



**Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006  
atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka Semarang**

**skripsi**  
**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**  
**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah**

**oleh**

**Lintang Setyowati**

**1201412072**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 29 Juli 2016

Semarang,

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Irfan, M. Pd

NIP. 195708041981031006

Pembimbing



Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd

NIP. 197911302006041005

## HALAMAN PENGESAHAN

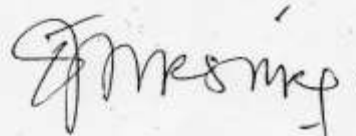
Skripsi ini dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 29 Juli 2016  
Panitia :



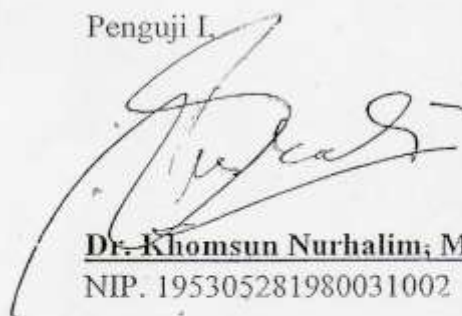
**Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd**  
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,



**Dr. Tri Suminar, M.Pd**  
NIP. 196705261995122001

Penguji I,



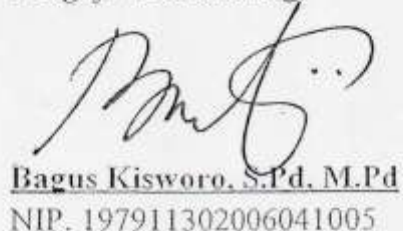
**Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd**  
NIP. 195305281980031002

Penguji II,



**Dra. Liliek Desmawati, M.Pd**  
NIP. 195912011984032002

Penguji/ Pembimbing,



**Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 197911302006041005

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka benar-benar karya saya sendiri yang merupakan hasil dari proses penelitian dan bimbingan, bukan jiplakan atau karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016

Penulis



**Lintang Setvowati**  
NIM. 1201412072

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan, karena kegagalan adalah cara Tuhan mengajari kita tentang arti kesungguhan.
2. Man Jadda Wa Jadda, yang bersungguh-sungguh pasti bisa.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan serta mendoakan saya.
2. Mbak Harianingsih El Rahma, tutor yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
3. Ustad Imron Munif yang selalu mendoakan saya.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd.
5. Kepada Dosen-Dosen yang mendidik saya.
6. Teman-teman saya, PLS 2012

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Utsman, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd, dosen pembimbing yang tidak hentinya memberikan arahan dan bimbingan kepada saya sehingga penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan baik.
4. Tim Penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Pengelola, tutor, dan warga belajar PKBM Indonesia Pusaka yang telah bersedia menjadi subjek dan informan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, ibu, adik saya dan mbak Harianingsih serta Ustad Munif yang selalu mendoakan dan mendukung saya.

7. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2012, terima kasih semangat dan motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu saran-saran demi perbaikan sangat penulis harapkan. Namun dengan demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

## ABSTRAK

**Setyowati, Lintang.** 2016. *Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka*. Skripsi Progrm Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd.

kata kunci: Pola Pelaksanaan, Strategi pembelajan, PKBM Indonesia Pusaka

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP dan kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP dan mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi Penelitian berada di PKBMIndonesia Pusaka. Subyek penelitian ini adalah 1 Ketua PKBM dan 5 tutor PKBM Indonesia Pusaka sebagai informan utama penelitian. 7 Warga belajar di PKBM Indonesia pusaka sebagai pendukung dan pelengkap informan utama. Fokus penelitian ini adalah pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka, dan kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka. Sumber data primer penelitian ini adalah Ketua dan tutor PKBM Indonesia Pusaka. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui pustaka buku, dokumentasi, internet. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian adalah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran melibatkan koponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajara, cara mengorganisasi kelas, media pembelajaran dan alokasi waktu. Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka adalah *mood* warga belajar yang kadang naik turun dan kondisi warga belajar yang kurangfokus serta pekerjaan utama yang dijalani oleh tutor.

Simpuln dan saran dalam penelitian ini yaitu, dalam pelaksanaannya PKBM Indonesia Pusaka belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka dibedakan menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yaitu *mood* warga belajar yang dan kondisi warga belajar yang kurang fokus. Sedangkan kendala eksternal Indonesia Pusaka yaitu pekerjaan utama yang dijalani oleh tutor. Disarankan tutor lebih memotivasi warga belajar untuk belajar dantutor dapat memodifikasi penggunaan metode pembelajaran.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	4
1. 3 Tujuan Penelitian .....	5
1. 4 Manfaat Penelitian .....	5
1. 5 Penegasan Istilah.....	6
1. 6 Sistematika Skripsi.....	6
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2. 1 Strategi Pembelajaran .....	8
2. 1. 1 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8
2. 1. 2 Istilah terkait dalamStrategi Pembelajaran.....	9
2. 1. 3 Komponen Strategi Pembelajaran .....	11

2. 1. 4 Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran .....	11
2. 1. 5 Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	11
2. 1. 6 Strategi pembelajaran Kontekstual.....	12
2. 2 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). .....	14
2. 2. 1 Pengertian PKBM .....	14
2. 2. 2 Fungsi PKBM .....	15
2. 2. 3 PKBM Indonesia Pusaka .....	15
2. 2. 4 Kesetaraan Paket C .....	17
2. 2. 5 Kerangka Pemikiran.....	18
 <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3. 1 Pendekatan Penelitian .....	21
3. 2 Lokasi Penelitian .....	21
3. 3 Subjek Penelitian .....	22
3. 4 Fokus Penelitian .....	23
3. 5 Sumber Data.....	23
3. 6 Metode Pengumpulan Data .....	23
3. 7 Metode Analisis Data.....	26
3. 8 Keabsahan Data .....	28
 <b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4. 1 Hasil Penelitian .....	30
4. 1. 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
4. 1. 1. 1 Visi dan Misi PKBM Indonesia Pusaka.....	31
4. 1. 1. 2 Profil Pendiri dan Ketua .....	32
4. 1. 1. 3 Profil Tutor.....	32
4. 1. 1. 4 Profil Warga Belajar .....	32

4. 1. 2 Profil PKBM Indonesia Pusaka .....	33
4. 1. 3 Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran di PKBM IP .....	35
4. 1. 3. 1 Kegiatan Pembelajaran .....	35
4. 1. 3. 2 Cara Mengorganisasi Kelas .....	39
4. 1. 3. 3 Media Pembelajaran.....	42
4. 1. 3. 4 Alokasi Waktu .....	44
4. 1. 4 Kendala Pelaksanaan Strategi Pembelajaran di PKBM IP .. .	46
4. 2 Pembahasan.....	47
4. 2. 1 Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran di PKBM IP .....	47
4. 2. 1. 1 Kegiatan Pembelajaran .....	49
4. 2. 1. 2 Cara MengorganisasiKelas .....	51
4. 2. 1. 3 Media Pembelajaran.....	52
4. 2. 1. 4. AlokasiWaktu .....	54
4. 2. 2 Kendala Pelaksanaan Strategi Pembelajaran di PKBM IP .	55
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5. 1 Simpulan .....	56
5. 2 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

1.	Dokumentasi .....	133
----	-------------------	-----

## DAFTAR TABEL

1.	Tabel Perbedaan Strategi Pembelajaran.....	14
2.	Tabel Daftar Tutor .....	129
3.	Tabel Daftar Warga Belajar .....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Ijin Pra Penelitian .....	60
2.	Kisi-kisi Wawancara .....	61
3.	Pedoman Wawancara .....	67
4.	Surat Ijin Penelitian.....	74
5.	Hasil Wawancara .....	75
6.	Struktur Organisasi PKBM Indonesia Pusaka .....	128
7.	Daftar Tutor .....	129
8.	Daftar Warga Belajar .....	130
9.	Dokumentasi .....	133
10.	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	135
11.	Pedoman Observasi.....	136
<b>12.</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>137</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Menurut Siswanto (2011:2) pendidikan pada dasarnya adalah sebagai proses transformasi budaya, proses pembentukan pribadi, proses penyiapan warga negara, dan proses tenaga kerja. Artinya bahwa pendidikan diartikan sebagai pewarisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya yang mampu membentuk pribadi manusia terdidik yang mempunyai potensi, keterampilan dan kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) dan penjelasannya menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah pertama kali manusia memperoleh pendidikan. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal yang berperan sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (12) dan penjelasannya menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur

pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di jalur pendidikan non formal yaitu di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Menurut Komar (2006:242) PKBM merupakan wahana penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan warganya. Dalam PKBM terdapat beberapa jenis pendidikan yang dibutuhkan masyarakat seperti kursus, pelatihan, keaksaraan, dan kesetaraan. Program pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang meliputi program pendidikan kesetaraan Paket A (setara dengan SD), Paket B (setara dengan SMP), dan Paket C (setara dengan SMA). Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Menurut Rahardjo (2010:2) program pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang terdidik dan mempunyai kemampuan dasar digunakan para lulusannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha atau mencari pekerjaan.

Program pendidikan kesetaraan paket C setara dengan SMA diselenggarakan sebagai pengganti pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dan pemerataan pendidikan. Program pendidikan kesetaraan paket C dikembangkan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pelayanan pendidikan yang sekarang ini terjadi. Program pendidikan kesetaraan paket C bersifat fleksibel dalam hal waktu pembelajaran dan usia warga belajar. Dengan demikian sangat memungkinkan masyarakat di atas usia sekolah dan sudah bekerja tetapi belum sempat mengenyam atau menamatkan pendidikan menengah, mengikuti program



pendidikan kesetaraan paket C tanpa harus meninggalkan pekerjaannya. Bahan belajar pendidikan kesetaraan paket C disusun dalam bentuk modul.

PKBM Indonesia Pusaka merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di Kota Semarang. Salah satu hal yang melatar belakangi berdirinya PKBM Indonesia Pusaka yaitu membantu masyarakat di sekitar Perum BPI Ngalian yang belum mengenyam bangku persekolahan. Dengan latar belakang tersebut maka salah satu program di PKBM Indonesia Pusaka adalah program kesetaraan Paket C. Lantaran belum mempunyai gedung sendiri, proses kegiatan pembelajaran paket C di PKBM ini dilaksanakan di SD Negeri Purwoyoso 06. Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 18.30 – 20.30. Tenaga pendidik yaitu warga sekitar yang mau mengabdikan diri dan mau membantu memajukan PKBM Indonesia Pusaka. Jumlah peserta didik Paket C yaitu 39 dan yang berkesempatan mengikuti ujian tahun 2016 April ada 15 peserta didik. Latar belakang peserta didik berbeda-beda, ada yang Asisten Rumah Tangga (ART), karyawan swasta, buruh, dan anak putus sekolah. Dengan adanya latar belakang peserta didik yang berbeda dengan pendidikan formal tentunya perlu upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan warga belajar.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan seorang tutor dalam menyampaikan materi kepada warga belajar yang bertujuan untuk memudahkan warga belajar dalam menerima materi. Menurut Uno (2008:45) strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan tutor dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011:126) strategi pembelajaran dapat diartikan

sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada yang mempunyai tujuan tertentu.

Dari alasan tersebut kemudian peneliti mengambil judul *“Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?
- 1.2.2 Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendeskripsikan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.
- b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.

### 1.4.2 Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan nonformal bagi:

- a. Bagi penyelenggara : dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.
- b. Bagi penulis : meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.
- c. Pemerintah : pemerintah dapat terus mengembangkan PKBM untuk para warga masyarakat serta dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran di PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal.

## **1.5 Penegasan Istilah**

- 1.5.1 Pola Pelaksanaan : Pola pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari suatu kegiatan yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang mempunyai tujuan tertentu.
- 1.5.2 Strategi pembelajaran : Menurut Majid (2014:7) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.
- 1.5.3 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) : Kamil (2011:86) PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

## **1.6 Sistematika Skripsi**

Sistematika penyusunan skripsi ini adalah :

- 1.6.1 Bagian awal skripsi, berisi tentang halaman judul, persetujuan pembimbing pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.
- 1.6.2 Bagian isi skripsi berisi:  
BAB 1 Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB 2 Kajian pustaka : teori-teori yang mendukung penelitian, meliputi: strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran, istilah terkait dalam strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, dasar pemilihan strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran kontekstual, perbedaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional, pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), fungsi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), PKBM Indonesia Pusaka, Kesetaraan Paket C, kerangka pemikiran.

BAB 3 Metode penelitian, berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode keabsahan data.

BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang hasil penelitian yang dilakukan setelah analisis dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan pembahasan hasil penelitian

BAB 5 Penutup, pada bagian ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dianjurkan.

1.6.3 Bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Strategi Pembelajaran**

##### **2.1.1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Sanjaya (2011:126) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada yang mempunyai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan warga belajar menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar (Rachmawati & Daryanto, 2015:149). Sedangkan menurut Majid (2014:7) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

*Learning strategies are the activities used by individuals to assist them with the acquisition, storage and retrieval of information.* Artinya : strategi pembelajaran adalah kegiatan yang digunakan oleh individu untuk membantu mereka dengan akuisisi, penyimpanan dan pengambilan informasi (Togia, Aspasia, Stella Korobili, Afrodite Malliari, 2012 : , Vol. 61 Iss 1 pp. 41 - 56)

Dick & Carey dalam Aqib (2015:69) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh tutor dalam rangka membantu warga belajar mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga peraturan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan tutor dan warga belajar dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2013:5). Adapun Sugandi (2004:29) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada warga belajar (Gerlach & Ely dalam Hamdani, 2011:19).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang berisi tentang rangkaian pembelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran.

### **2.1.2 Istilah Terkait Strategi Pembelajaran**

Menurut Majid (2014:13) ada beberapa istilah yang terkait dalam strategi pembelajaran, antara lain yaitu model pembelajaran adalah konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka yang digunakan pendidik untuk

membelajarkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Metode Pembelajaran adalah cara untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan metode, taktik adalah gaya seseorang dalam meaksanakan teknik dan metode tertentu (Sanjaya, 2011:127).

Menurut Aqib ( 2015:70) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran, hanya saja istilah – istilah tersebut sering kali disamakan artinya. Dan dalam upaya menjalankan penerapan strategi pembelajaran diperlukan adanya metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran



### **2.1.3. Komponen Strategi Pembelajaran**

Sugandi (2004:83) pelaksanaan strategi pembelajaran melibatkan komponen–komponen urutan kegiatan pembelajaran, cara mengorganisasikan materi pelajaran, media pembelajaran serta alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya : a. Urutan kegiatan pembelajaran terdiri atas 3 tahap yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup; b. Cara mengorganisasikan materi pelajaran dapat menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.; c. Media pembelajaran mencakup media visual, auditif, benda tiruan atau nyata, hardware/software bahan dan alat pelajaran; d. Alokasi waktu, dalam mewujudkan pembelajaran diperlukan waktu sesuai dengan waktu jam pertemuan yang telah di sepakati.

### **2.1.4. Prinsip–Prinsip Strategi Pembelajaran**

Rachmawati & Daryanto (2015:153) mengemukakan prinsip–prinsip penggunaan strategi pembelajaran, antara lain : a) berorientasi pada tujuan; b) aktivitas; c) individualitas; d) integritas.

### **2.1.5. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran menurut Majid (2014:108) tutor harus mengacu pada kriteria sebagai berikut a) kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi; b) kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan yang akan disampaikan; c) kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian); d) biaya; e) kemampuan strategi

pembelajaran (kelompok atau individu); f) karakteristik strategi pembelajaran (kelemahan maupun kelebihan); g) waktu.

Menurut Rachmawati & Daryanto (2015: 153) dalam memilih strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan kompetensi yang ingin di capai, warga belajar, biaya pembelajaran, media pembelajaran, dan kepraktisan pembelajaran. Sedangkan Sanjaya (2011:130) menyampaikan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, warga belajar, dan pertimbangan–pertimbangan lainnya, seperti nilai, efektivitas, dan efisiensi dalam strategi pembelajaran.

Titik tolak untuk penentuan strategi pembelajaran adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar warga belajar melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, tutor harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu warga belajar dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu dalam menentukan pemilihan strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Hamdani (2011:55) ada beberapa hal yang harus dipenuhi, diantaranya a) efisiensi; b) efektivitas; dan c) kriteria lain, seperti penggunaan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.

## **2.1.6 Strategi Pembelajaran Kontekstual**

### **2.1.6.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual**

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan warga belajar secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong warga belajar untuk dapat menerapkannya dalam

kehidupan mereka (Sanjaya, 2011:255). Sedangkan menurut Aqib (2015:1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang membantu tutor mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong warga belajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

### **2.1.6.2 Perbedaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional**

Perbedaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional menurut Sanjaya (2011:261) yakni :

No.	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
1.	Menempatkan warga belajar sebagai subjek	Menempatkan warga belajar sebagai objek
2.	Warga belajar belajar melalui kegiatan kelompok	Warga belajar lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
4.	Kemampuan didasarkan atas pengalaman	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan
5.	Tujuan akhir pembelajaran kontekstual adalah kepuasan diri	Tujuan akhir pembelajaran konvensional adalah nilai atau angka
6.	Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri	Tindakan atau perilaku didasarkan oleh faktor dari luar
7.	Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya	Pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain
8.	Warga belajar bertanggung jawab dalam memonitor dan	Tutor adalah penentu jalannya proses pembelajaran

	mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	
9.	Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
10.	Tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan peserta didik, sehingga keberhasilan bisa diukur dengan berbagai cara misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya, penampilan dll.	Keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari tes

## **2.2. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).**

### **2.2.1. Pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).**

Menurut Komar (2006:242) PKBM merupakan wahana penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. PKBM melayani kebutuhan pendidikan informasi, keterampilan, kerja, kemitraan, teknologi tepat guna dan fasilitas pemberdayaan masyarakat. PKBM dijadikan pusat pemberdayaan masyarakat dengan prinsip masyarakat atau dikelola oleh dan untuk masyarakat.

PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyediakan layanan kebutuhan masyarakat salah satunya berkaitan dengan pendidikan, sehingga dalam PKBM ada layanan pendidikan kesetaraan. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) dan penjelasannya menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang

menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Dalam penyelenggaraan program kesetaraan memerlukan keterlibatan masyarakat didalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Program ini ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan pembelajaran tersebut.

Kamil (2011:86) PKBM merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

### **2.2.2. Fungsi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).**

PKBM sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, secara kelembagaan mempunyai fungsi yang erat dengan kehidupan masyarakat. Menurut Kamil (2011:89) fungsi – fungsi tersebut antara lain : (a) Sebagai tempat kegiatan belajar masyarakat (b) Sebagai tempat tukar belajar (c) Sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan), sebagai TBM (d) Sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat (e) Sebagai pusat penelitian masyarakat.

### **2.2.3. PKBM Indonesia Pusaka**

PKBM Indonesia Pusaka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kota Semarang. PKBM Indonesia Pusaka didirikan oleh Cru Indonesia Pusaka yang Pembina utamanya yaitu Bapak H. Widadi, S.H. dan di Ketuai oleh Bapak Budiman.

Visi dan Misi PKBM Indonesia Pusaka adalah :

Visi : “Mewujudkan warga belajar yang unggul, cerdas, terampil, berdasarkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia”.

Misi :

1. Meningkatkan pelayanan PBM secara optimal kepada warga belajar dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan model PAIKEM.
2. Memberikan pendidikan keterampilan sesuai kebutuhan warga belajar.
3. Meningkatkan pendidikan agama kepada warga belajar sehingga menjadi insan yang beriman, taqwa, dan berakhlak mulia.
4. Mendorong warga belajar untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu hal yang melatar belakangi berdirinya PKBM Indonesia Pusaka yaitu membantu masyarakat di sekitar Perum BPI Ngalian yang belum mengenyam bangku persekolahan. Dengan latar belakang tersebut maka salah satu program di PKBM Indonesia Pusaka adalah program kesetaraan Paket C. Lantaran belum mempunyai gedung sendiri, proses kegiatan pembelajaran paket C di PKBM ini dilaksanakan di SD Negeri Purwoyoso 06. Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 18.30 – 20.30. Tenaga pendidik yaitu warga sekitar yang mau mengabdikan diri dan mau membantu memajukan PKBM Indonesia Pusaka. Jumlah peserta didik Paket C yaitu 39 dan yang berkesempatan mengikuti ujian tahun 2016 April ada 15 peserta didik. Latar belakang peserta didik berbeda-beda, ada yang pembantu, pegawai pabrik, dan anak kurang mampu yang putus sekolah. Dengan adanya latar belakang peserta didik yang berbeda dengan

pendidikan formal tentunya perlu strategi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

### **2.3 Kesetaraan Paket C**

Program pendidikan kesetaraan Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan paket C ini berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA.

Menurut Abdulhak & Suprayogi (2011:57) perkembangan Kejar selain dimaksudkan untuk mengejar ketertinggalan juga dalam rangka turut menyukseskan wajib belajar 9 tahun. Dimana dalam wajib 9 tahun pendidikan yang harus ditempuh oleh masyarakat serendah-rendahnya tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sehubungan dengan terbatasnya daya tampung sekolah-sekolah yang ada dan karena alasan tertentu sehingga masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya disekolah, maka dibentuklah Program Kesetaraan Kejar Paket B setara SLTP. Seiring dengan kebutuhan pendidikan masyarakat yang semakin meningkat dan mahalnya biaya pendidikan, maka dibentuklah Program Kesetaraan Kejar Paket C setara SMU.

Tujuan penyelenggaraan kesetaraan paket C adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja di masa depan (Raharjo,2005:13).

Dari beberapa pendapat tersebut, kesetaraan paket C merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung dalam

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu program di PKBM Indonesia Pusaka adalah program kesetaraan paket C. Sasaran program kesetaraan Paket C di PKBM Indonesia Pusaka adalah masyarakat di sekitar Perum BPI Ngalian yang belum mengenyam bangku persekolahan khususnya yang belum SMA. Tujuan pendidikan kesetaraan paket C adalah membantu masyarakat di sekitar Perum BPI Ngalian untuk melanjutkan pendidikannya dan meningkatkan pendidikan masyarakat di sekitar Perum BPI Ngalian.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pada pendidikan nonformal terdapat pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C. Pendidikan kesetaraan pada umumnya dilaksanakan di PKBM atau lembaga nonformal lainnya. Di PKBM Indonesia Pusaka juga turut melaksanakan program pendidikan kesetaraan, namun hanya kesetaraan Paket C. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat di sekitar Perum BPI Ngalian untuk melanjutkan pendidikannya dan meningkatkan pendidikan masyarakat di sekitar Perum BPI Ngalian.

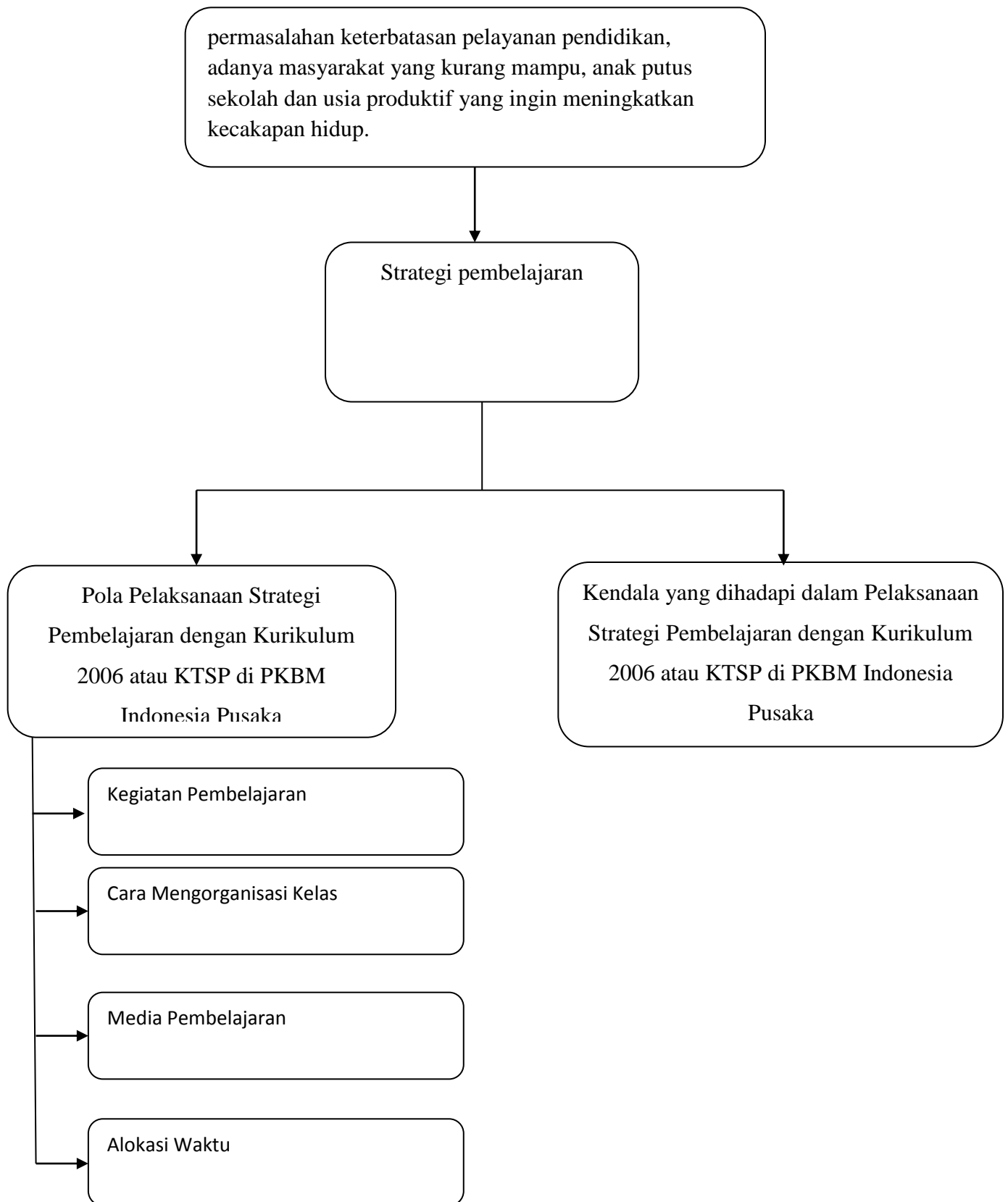
Program kesetaraan paket C bertujuan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat dan pemerataan pendidikan. Selain itu untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pelayanan pendidikan yang ada sekarang ini terjadi, masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Dalam penyampaian materi pembelajaran tentunya dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat guna menangani masalah-masalah tersebut. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan perencanaan dalam pembelajaran yang berisi tentang rangkaian



pembelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan strategi pembelajaran tentu mempertimbangkan komponen strategi pembelajaran dan kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Kerangka pemikiran tentang penerapan strategi di PKBM Indonesia Pusaka

dapat digambarkan sebagai berikut :



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berusaha mencari fakta, data kemudian mendeskripsikan mengenai pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial yang sesuai penelitian akan diteliti. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian akan dilakukan di PKBM Indonesia Pusaka yang berada di Perum BPI Blog G 14 RT 08 / RW X Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngalan Kota Semarang, Jawa Tengah.

Peneliti mengambil lokasi di PKBM Indonesia Pusaka karena memiliki jarak yang dekat dengan lokasi peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait diantaranya, Ketua dan tutor PKBM Indonesia Pusaka. Ketua dan tutor PKBM Indonesia Pusaka sebagai informasi kunci (*key informan*) untuk mendapatkan data mengenai penerapan strategi pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka. Sedangkan warga belajar di PKBM Indonesia pusaka sebagai pendukung dan pelengkap informan utama.

Berdasarkan tujuan penelitian, dengan harapan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, maka subjek dalam penelitian ini adalah :

1) Ketua PKBM Indonesia Pusaka

Hanya satu orang pengelola PKBM Indonesia Pusaka yang diwawancarai dan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Budiman Mulyanto.

2) Tutor PKBM Indonesia Pusaka

Ada 5 orang tutor yang diwawancarai mengenai komponen-komponen strategi pembelajaran, yaitu Aqil Zulfikar, Nazih, Dzati Utomo, Ikhsan, dan Imanuel Subekti

3) Warga belajar PKBM Indonesia Pusaka

Warga belajar yang diwawancarai ada 7 warga belajar, yaitu Daryanto, Siti Nur Latifa, Susilowati, Suti, Gilang, Suparman, dan Sofiah.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1 Pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.

3.4.2 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.

### **3.5 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu informan utama ketua dan tutor PKBM Indonesia Pusaka, informan pendukung yaitu warga belajar yang mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM Indonesia Pusaka. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam bentuk kata-kata, ucapan, isyarat dan gambar. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengambil bahan-bahan penelitian dari berbagai literatur, baik dari buku, jurnal serta internet yang ada kaitannya dengan penelitian tentang strategi pembelajaran.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang keadaan di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung.

Menurut Syaodih N dalam (Satori & Komariah, 2011:105) observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung yaitu di PKBM Indonesia Pusaka. Objek observasi meliputi keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka. Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti. Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti.

### 3.6.2 Wawancara

Menurut Satori & Komariah (20011: 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab..

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (20015: 317) menjelaskan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten yaitu ketua, tutor, dan warga belajar PKBM Indonesia Pusaka. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Hasil wawancara dalam penelitian

ini akan direkam menggunakan alat perekam dan ditulis pada lembar ringkasan wawancara.

### 3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan penerapan strategi pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka.

Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Untuk mendukung teknik penelitian memerlukan alat bantu foto.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu camera digital, foto, dan video. Camera digital sendiri digunakan untuk memotret kegiatan yang berlangsung selama penelitian, sehingga bisa digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan Strategi Pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka untuk memperoleh data dalam bentuk

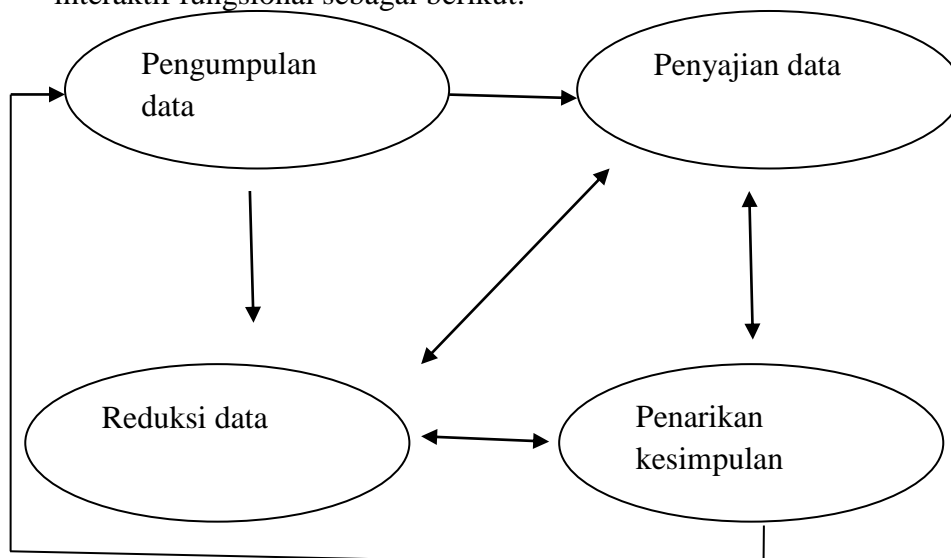
sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan, sehingga dapat mendukung dan menambah informasi penelitian ini.

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2015:335)

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

Untuk menjelaskan uraian di atas, perlu disimak skema atau pola analisis data interaktif fungsional sebagai berikut.



Sumber: Analisis data kualitatif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:338)



Langkah-langkah analisis data dengan metode Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:338-345) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data adalah pengumpulan data-data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur, dan kemudian diurutkan.

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data, bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.

Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka.

3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka. Setelah itu data disederhanakan dan disusun secara sistematis.

4. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data sebagai sesuatu yang saling berinteraksi sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, terpadu dan sinergis. Tiga alur kegiatan analisis dalam kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus yang interaktif.

Dalam melakukan penarikan kesimpulan pola pelaksanaan strategi pembelajaran dengan kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka, selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data melalui diskusi dan arahan pembimbing,

### **3.8 Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015: 330) teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Yang sekaligus dapat menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

### 3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik sederajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang sebagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, pendidikan tinggi, orang berada atau orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2010: 330-331).

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, maka dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Letak geografis PKBM Indonesia Pusaka berada di Perum BPI Blog G 14 RT 08 / RW X Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngalian Kota Semarang. PKBM Indonesia Pusaka ini bergerak di bidang pendidikan yang sesuai ijin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang dengan NO. 420/4485 mulai tanggal 19 Juni 2009. PKBM Indonesia Pusaka berdiri sejak 17 Juni 2009 dengan tujuan membantu masyarakat sekitar BPI dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga masyarakat mempunyai bekal untuk memasuki dunia kerja. PKBM Indonesia Pusaka ini diprakarsai oleh Bapak H.Widadi, S.H yang ingin membimbing dan mengarahkan anak-anak remaja yang tidak punya ijazah SMP dan SMA biar punya ijazah setara dengan SMP dan SMA dan punya pendidikan yang bermutu.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut akhirnya Pak Widadi, Pak Budiman beserta teman-teman bertekad untuk membuat sebuah PKBM yang bertujuan untuk membimbing anak-anak remaja yang belum punya ijazah. Awalnya kegiatan pembelajaran PKBM Indonesia Pusaka dilaksanakan di musola BPI dan programnya ada program kesetaraan Paket B, kesetaraan Paket C serta Kelompok Belajar Usaha (KBU). Selain itu seluruh kegiatan yang dilaksanakan tidak dipungut biaya, hingga PKBM Indonesia Pusaka berjalan selama 4 Tahun. Bukan hanya itu warga belajar PKBM Indonesia Pusaka tidak hanya berasal dari warga sekitar BPI melainkan ada yang berasal dari luar BPI, berhubungan dengan itu maka kegiatan pembelajaran

beralih ke SD Purwoyoso 06 yang tempatnya dirasa lebih strategis dan lebih nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Mulai tahun 2013 ada pemungutan biaya di PKBM Indonesia Pusaka yang biasa disebut dengan istilah infaq sebesar Rp 40.000,00 yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Warga belajar juga tidak mempermasalahkan adanya hal tersebut. Sayangnya tahun 2015 program kesetaraan Paket B tidak berjalan karena tidak adanya warga belajar sehingga yang berjalan sekarang ini hanya program kesetaraan Paket C.

#### 4.1.1.1 Visi dan Misi PKBM Indonesia Pusaka

Visi dan misi merupakan suatu pandangan yang ingin dicapai lembaga di masa yang akan datang. Adapun visi yang dimiliki oleh PKBM Indonesia Pusaka adalah “Mewujudkan warga belajar yang unggul, cerdas, terampil, berdasarkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia”. Sedangkan misi dari PKBM Indonesia Pusaka adalah :

6. Meningkatkan pelayanan PBM secara optimal kepada warga belajar dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan model PAIKEM.
7. Memberikan pendidikan keterampilan sesuai kebutuhan warga belajar.
8. Meningkatkan pendidikan agama kepada warga belajar sehingga menjadi insan yang beriman, taqwa, dan berakhlak mulia.
9. Mendorong warga belajar untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
10. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### 4.1.1.2 Profil Pendiri dan Ketua PKBM Indonesia Pusaka

Pendiri PKBM Indonesia Pusaka adalah Bapak H.Widadi, S.H. Beliau adalah yang memprakarsai berdirinya PKBM Indonesia Pusaka karena rasa ingin beliau untuk membimbing warga masyarakat di sekitar BPI yang belum mempunyai ijazah SMP dan SMA agar mereka mempunyai ijazah setara SMP dan SMA.

Ketua merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di suatu lembaga. Ketua di PKBM Indonesia Pusaka yaitu Bapak Budiman Mulyanto. Beliau tidak hanya menjadi ketua di PKBM Indonesia Pusaka melainkan beliau juga merangkap menjadi tutor di PKBM tersebut. Beliau juga senantiasa memotivasi dan mengarahkan warga belajar ketika kegiatan pembelajaran belum dimulai.

#### 4.1.1.3 Profil Tutor PKBM Indonesia Pusaka

Tutor merupakan sebutan untuk pendidik atau guru di PKBM Indonesia Pusaka. Tutor bukan hanya bertugas untuk mengajar atau menyampaikan materi saja tetapi juga memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi kebutuhan warga belajar dalam pembelajaran. Tutor di PKBM Indonesia Pusaka rata-rata sudah bekerja. Ada yang bekerja sebagai dosen, guru, dan pekerja kantoran. Mereka menjadi tutor di PKBM Indonesia Pusaka merupakan bentuk pengabdian mereka di bidang pendidikan. Jumlah tutor yang ada di PKBM Indonesia Pusaka ada 12 tutor.

#### 4.1.1.4 Profil Warga Belajar PKBM Indonesia Pusaka

Warga belajar merupakan sebutan untuk peserta didik di PKBM Indonesia Pusaka. Awalnya warga belajar di PKBM Indonesia Pusaka merupakan warga di sekitar BPI, lambat laun warga belajar bukan hanya dari warga masyarakat di sekitar

BPI saja melainkan juga warga masyarakat di luar BPI. Sebagian besar dari warga belajar sudah bekerja. Mereka bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga (ART), karyawan swasta dan buruh. Ada pula warga belajar dengan latar belakang putus sekolah sehingga melanjutkan sekolah di PKBM Indonesia Pusaka. Jumlah warga belajar yang ada sekitar 39, keseluruhan tersebut merupakan gabungan dari kelas X, XI dan XII.

#### **4.1.2 Profil PKBM Indonesia Pusaka**

PKBM Indonesia Pusaka merupakan salah satu PKBM yang berada di Kota Semarang. PKBM Indonesia Pusaka ini diprakarsai oleh Bapak H. Widadi, S.H. Beliau memprakarsai berdirinya PKBM Indonesia Pusaka karena rasa ingin beliau untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak remaja di sekitar BPI yang belum mempunyai ijazah SMP dan SMA, berikut penuturan Bapak Budiman selaku Ketua PKBM Indonesia Pusaka mengenai sejarah berdirinya PKBM Indonesia Pusaka :

“PKBM ini dulu berdiri karena Pak Widadi yang memprakarsai berdirinya PKBM ini. Beliau ingin membimbing dan mengarahkan anak-anak remaja di sekitar BPI yang belum punya ijazah SMP dan SMA. Kemudian beliau mengajak saya dan teman-teman untuk membuat PKBM. Kemudian berdirilah PKBM Indonesia Pusaka ini (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”

PKBM Indonesia Pusaka mempunyai visi mewujudkan warga belajar yang unggul, cerdas, terampil, berdasarkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Budiman yakni :

“Mewujudkan warga belajar yang unggul, cerdas, terampil, berdasarkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa PKBM Indonesia Pusaka didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang unggul, cerdas, terampil berdasarkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia melalui program kesetaraan.

PKBM Indonesia Pusaka mempunyai kurang lebih 12 tutor dan 39 warga belajar, hal tersebut diungkapkan oleh Ketua PKBM sebagai berikut :

“Untuk tutor kurang lebihnya 12 orang sama saya, untuk warga belajar 39. Yang kelas X ada 10, kelas XI ada 15 dan kelas XII ada 14 (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”.

Sayangnya PKBM Indonesia Pusaka belum mempunyai gedung untuk kegiatan pembelajaran sendiri sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan di SD Purwoyoso 06. Berikut penuturan Ketua PKBM Indonesia Pusaka terkait dengan tempat untuk kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka :

“Awal kegiatan pembelajaran dilaksanakan di musola belum menginduk di SD Purwoyoso 06 karena yang menjadi warga belajar itu hanya warga sekitar BPI saja. Setelah itu karena yang menjadi warga belajar bukan hanya warga BPI saja jadi kita bekerja sama dengan SD Purwoyoso 06 untuk mengadakan pembelajaran di sana, tentunya dengan tidak mengganggu kegiatan sekolah itu sendiri. Jadi kita pembelajarannya malam setelah magrib. SD Purwoyoso 06 ini juga letaknya kami rasa lebih strategis dibanding di musola karena kalau di musola harus masuk ke perumahan dulu kalau di SD tidak perlu masuk perumahan (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”

Awal PKBM Indonesia Pusaka berdiri terdapat beberapa program yaitu diantaranya program kesetaraan Paket B, program Kesetaraan Paket C, dan Kelompok Belajar Usaha (KBU). Lambat lalun program tersebut menyusut dikarenakan berkurangnya warga belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ketua PKBM Indonesia Pusaka sebagai berikut :

“Program kami yang utama itu program kesetaraan Paket C setara SMA. Dulu juga ada Paket B tapi untuk tahun ini tidak ada karena tidak ada peserta didiknya jadi sekarang hanya Paket C saja (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”



### **4.1.3 Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **4.1.3.1 Kegiatan Pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tentunya berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan sebuah rancangan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dan kurikulum juga dikaitkan dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran tentunya harus direncanakan dahulu agar sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di PKBM Indonesia Pusaka menggunakan kurikulum yang ditentukan dari Dinas yaitu kurikulum 2006 atau KTSP dan ada RPP sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

“Kurikulum masih menggunakan 2006 atau KTSP. RPP ada, tetapi ketika kita berhadapan dengan siswa maka lebih kepada situasional dan terkadang tidak sama dengan RPP yang ada karena banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut misalnya kehadiran teman-teman warga belajar yang tidak pasti datang, kadang datang kadang tidak sehingga membuat materi yang disampaikan bisa kita ulang atau mungkin kita bisa mempercepat materi (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)”

Penuturan tutor 1 tersebut juga diperkuat oleh ketua PKBM Indonesia Pusaka yang menyatakan bahwa :

“Kurikulum masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP. Dan kurikulum memang sudah ada dari Dinas kita tinggal menjalankan saja. Untuk RPP sendiri teman-teman tutor membuat tapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi di kelas dan terkadang tidak sesuai dengan RPP (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”

Dalam proses perencanaan pembelajaran selain kurikulum dan RPP perlu adanya penetapan sumber belajar yang digunakan oleh warga belajar dalam mencapai

tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah pernyataan dari beberapa warga belajar tentang cara mereka mencari sumber belajar baik ketika berada di rumah maupun di sekolah :

“Ketika dikelas hanya mendengarkan tutor dan mencatat apa yang disampaikan oleh tutor, kalau dirumah mencari di buku atau *browsing* (Warga belajar 5/ Gilang Ibnu Alfatah/ 15.04.2016)”.

“Untuk usia saya, saya rasa sedikit yang mau belajar tetapi karena saya terpenggil untuk belajar saya berusaha mencari sumbernya dari buku-buku bekas anak saya dan dengan cara sekolah disini saya juga mendapatkan sumber belajar dan ilmu yang bermanfaat sekali bagi saya (Warga belajar 6/ Suparman/ 16.05.2016 )”.

“Kalau di sekolah mendengarkan tutornya ketika menyampaikan materi kemudian mencatat. Kalau dirumah mengerjakan latihan soal dari tutor, terkadang juga bertanya soal-soal dengan kakak kelas atau alumni PKBM ini, selain itu *browsing* saja (Warga belajar 7/ Sofiah / 22.04.2016)”.

Dari ketiga pernyataan warga belajar mengenai sumber belajar dapat disimpulkan bahwa ketika kegiatan pembelajaran sumber belajar dari warga belajar yaitu tutor. Tutor dianggap sumber belajar paling utama ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena tutor memberikan materi pelajaran. Ketika warga belajar dirumah mereka mencari sumber belajar secara mandiri seperti dengan mencari materi lewat internet, buku, dan bertanya kepada orang lain yang mereka rasa mampu memberikan informasi yang mereka butuhkan.

Kegiatan pembelajaran yang terdapat di PKBM Indonesia Pusaka sendiri berlangsung dengan kerjasama antara tutor dan warga belajar. Tutor berperan sebagai penyampai materi dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi tutor juga berperan sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan tutor 2:

“Tutor membimbing, mendampingi, dan memotivasi warga belajar dalam belajarnya(Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”

Sedangkan warga belajar yang berperan sebagai penerima materi tentunya diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

“Peran warga belajar sebagai warga belajar itu tergantung dengan motivasi dari warga belajar itu sendiri. Motivasi itu sangat berpengaruh sekali dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasinya tinggi ketika berada di kelas dia akan serius dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran, sebaliknya jika motivasinya rendah paling datang saja sudah Alhamdulillah (Tutor 1/ Aqil Zulfikar / 29.04.2016)”

Pernyataan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh tutor 2 mengenai peran warga belajar :

“Peran warga belajar itu *mood-mood* an. Ada beberapa yang agak nakal, maksud saya bukan nakal tetapi mungkin ketertarikannya dalam belajar itu kurang (Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”

Menurut fakta yang ada di lapangan peran warga belajar hanya sebagai penerima materi saja dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi warga belajar sangat tergantung dengan motivasi dan kondisi warga belajar. Tutor harus berusaha untuk memancing warga belajar terlebih dahulu agar warga belajar mau berpartisipasi dan mau aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai yang diungkap oleh tutor 3 sebagai berikut :

“Partisipasi warga belajar yang jelas tidak semua berpartisipasi dalam artian tidak semuanya aktif dalam pembelajaran tetapi tetap saya apresiasi dan ketika mereka bertanya akan saya layani (Tutor 3/ Djati Utomo / 27.04.2016)”.

Selain partisipasi kegiatan pembelajaran juga didukung oleh hal kedisiplinan. Kedisiplinan dalam belajar tentunya juga membengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain itu kedisiplinan tutor juga mempengaruhi kedisiplinan warga belajar. Berikut penuturan Tutor 2 mengenai kedisiplinan :

“Kedisiplinan tutor mayoritas disini kerja sosial jadi kalau ada waktu kosong pasti mau datang dan mengajar, terus juga karena ini masih ada pergantian pengurus baru jadinya banyak mata pelajaran yang kosong. Terus ada tutor yang keluar juga dan belum ada pergantian jadi itu yang jadi faktor kadang tutor kurang disiplin. Untuk warga belajar sendiri itu juga sama sebenarnya,

karena tutornya tidak masuk mereka juga kadang berfikirnya “halah nanti paling tutornya ndak masuk” jadi terkadang mereka juga males mungkin. Ada juga yang kerja jadi kadang-kadang sering terlambat (Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”

Penuturan tersebut juga didukung oleh Warga belajar 3 sebagai berikut :

“ada tutor yang disiplin, ada pula tutor yang kurang disiplin. Biasanya tutor yang kurang disiplin yang tidak berangkat dan tidak member kabar kalau pembelajaran kosong dan tidak ada tutor pengganti. Karena hal tersebut imbasnya ke kita sebagai warga belajar. Kadang kita juga “gampangke” merekakarena berfikiran paling tutornya ndak ada terus kosong ya udah datang terlambat aja, toh juga datang terlambat tidak dimarahin juga (Warga belajar 3/ Susilowati/ 22.04.2016)”.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan tutor sangat mempengaruhi kedisiplinan warga belajar. Berdasarkan observasi warga belajar menganggap tutor sebagai contoh mereka ketika dikelas. Sayangnya hal yang kurang baik seperti perihal keterlambatan juga mereka jadikan contoh dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada beberapa warga belajar yang terlambat karena mencontoh tutornya. Padahal keterlambatan tutor bukan karena mereka dengan sengaja untuk terlambat tetapi memang sebelumnya mereka ada kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan, seperti pekerjaan utama tutor yang utama.

PKBM yang merupakan salah satu program pendidikan non formal tentu berbeda dengan pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran di PKBM disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan lebih fleksibel. Kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka hanya dilaksanakan 3 hari saja.

“Kegiatan pembelajaran seperti ini, hanya dilaksanakan 3 hari saja setiap hari Senin, Rabu, Jumat dan hanya 2 jam saja sehingga intensitas belajarnya berbeda dengan sekolah-sekolah formal pada umumnya (Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”

Seperti yang telah disampaikan oleh Tutor 2, Warga belajar 1 juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran intensitas waktu yang digunakan pendek tidak sama dengan sekolah formal yang waktunya cukup panjang.

“Kegiatan pembelajaran hampir sama dengan formal, namun waktunya lebih pendek ( Warga belajar 1/ Daryanto/ 22.04.2016)”.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kegiatan pembelajaran di formal namun dengan intensitas waktu yang berbeda. Jika di sekolah formal kegiatan pembelajaran bisa sampai 7 atau 8 jam per hari, di PKBM Indonesia Pusaka kegiatan pembelajaran hanya 2 jam saja.

#### 4.1.3.2 Cara Mengorganisasi Kelas

Cara mengorganisasikan kelas tentu harus memperhatikan materi pelajaran. Materi pelajaran akan dapat tersampaikan pada peserta didik apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam menggunakan strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Setiap pendidik selalu mempunyai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan dirinya dan materi yang akan disampaikan.

“Pendekatan yang saya gunakan itu saya memposisikan diri saya sebagai teman atau *partner* belajar mereka dalam belajar. (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)”

Berbeda dengan Tutor 1, Tutor 2 menggunakan pendekatan dan model belajar sebagai berikut :

“Pendekatan saya menggunakan tanya jawab. Warga belajar saya tanya satuper satu mengenai materi yang saya sampaikan. Sesungguhnya ketika mereka diberi pertanyaan mereka bisa menjawab hanya saja ketika mereka disuruh untuk bertanya tidak ada yang mau bertanya. Yang sering bertanya dalam kegiatan pembelajaran hanya warga belajar tertentu saja. (Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”

Hal ini juga berbeda dengan yang disampaikan dengan Tutor 4, yakni :

“Pendekatan langsung, ketika ada warga belajar yang tidak bisa dan tidak mengerti akan langsung saya tangani dengan menjelaskan materi secara lebih rinci. (Tutor 4/ Ikhsan/ 18.04.2016)”

Dari ketiga pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa setiap tutor mempunyai pendekatan pembelajaran masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan sesuai dengan kemampuan tutor masing-masing.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan teknik pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan metode dengan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa pernyataan dari tutor mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi :

“Ceramah dengan dibantu oleh LCD yang menunjukkan point-point dan gambar-gambar agar warga belajar terangsang untuk bertanya dan mengingat terus materinya. Media visual itu mampu mendorong warga belajar dalam belajar, apalagi karena alat peraganya kurang memadai jadi saya hadirkan visualnya agar warga belajar tau bentuknya seperti apa walaupun hanya visualisasi saja. Kalau tidak ada alat peraga guru hanya membawa buku dan ceramah saja dan saya rasa konsep seperti itu sudah lama sehingga saya menggunakan media pembelajaran berupa LCD untuk memvisualisasikan suatu benda (Tutor 3/ Djati Utomo/ 27.04.2016)”.

Berbeda dengan tutor 3, begini cara tutor 4 menggunakan metode pembelajaran dalam penyampaian materi :

“Lebih ke ceramah untuk menjelaskan materi dan langsung ke soal-soal. (Tutor 4/ Ikhsan/ 18.04.2016)”.

Selain itu tutor 5 juga memberi pendapat sebagai berikut :

“Saya kalau memberi materi ceramah dulu, yang saya sampaikan itu inti dari setiap materi dan kemudian saya selingi dengan ilustrasi-ilustrasi tentang fakta-fakta yang terjadi sekarang ini kemudian saya pancing mereka dengan pertanyaan-pertanyaan (Tutor 5/ Imanuel Subekti/ 25.04.2016)”.

Dari ketiga pernyataan dapat disimpulkan bahwa tutor di PKBM Indonesia

Pusaka mayoritas metode pembelajarannya menggunakan ceramah dan tanya jawab.

Hal ini juga diungkap oleh Warga belajar 2 yakni :

“Metodenya ceramah, ada yang tanya jawab juga, ada yang memberi tugas-tugas juga, ada yang menggunakan power point juga. Untuk cara mengajarnya yang berbeda itu ada Pak Dzati karena beliau menggunakan *Power Point* (Warga belajar 2/ Siti Nur Latifa/ 22.04.2016)”.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Warga belajar 3 :

“Metode pembelajaran mayoritas menggunakan ceramah. Ada yang menggunakan proyektor, Pak Dzati (Warga belajar 3/ Susilowati/ 22.04.2016)”.

Berbeda dengan penggunaan metode pembelajaran, teknik pembelajaran tiap tutor menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan gaya mereka masing-masing. Ada yang menggunakan audio visual, ada yang menggunakan contoh-contoh dan ada pula yang menggunakan pemberian informasi mengenai fakta-fakta yang ada.

Seperti yang diungkapkan Tutor 5 sebagai berikut :

“Tekniknya dengan pemberian informasi mengenai fakta-fakta yang ada (Tutor 5/ Imanuel Subekti/ 25.04.2016)”.

Sedangkan Tutor 3 menyatakan sebagai berikut :

“Tekniknya menggunakan visual saja agar lebih mudah dan tidak monoton hanya menerangkan saja. Dengan adanya visual ini warga belajar bisa melihat gambarannya seperti apa bukan hanya saya critain dan mereka membayangkan saja (Tutor 3/ Djati Utomo/ 27.04.2016)”.

Berbeda dengan Tutor 5 dan Tutor 3, begini penuturan dari Tutor 1 dan Tutor 4 :

“Teknik saya menggunakan ceramah dan saya memposisikan diri saya sebagai teman atau *partner* belajar mereka (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)”. Teknik pembelajaran langsung menerangkan materi dan memberi contoh-contoh soal (Tutor 4/ Ikhsan/ 18.04.2016)”.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa cara tutor mengorganisasikan kelas di PKBM Indonesia pusaka dengan mempertimbangkan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran. Mayoritas tiap tutor mempunyai cara masing-masing dalam menerapkan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran, yang sama ialah penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam penyampain materi pembelajaran. Metode ceramah dan tanya jawab ini dirasa

mampu membantu warga belajar dalam menerima materi, sayangnya dengan metode ini warga belajar jadi kurang mandiri dalam pembelajaran karena hanya menerima materi dan kegiatan tanya jawab juga yang memancing pertanyaan tutor sehingga warga belajar belum berinisiatif untuk bertanya.

#### 4.1.3.3 Media Pembelajaran

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang mampu mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Indonesia Pusaka sudah lumayan mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sayangnya untuk tempat sebagai sarana utama kegiatan pembelajaran PKBM Indonesia Pusaka belum mempunyai sendiri melainkan masih mengindik di SD Purwoyoso 06. Namun walaupun tempat sebagai sarana utama kegiatan pembelajaran masih mengindik di SD Purwoyoso 06, tutor di PKBM Indonesia Pusaka selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal menampaikan materi dan memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang disediakan oleh SD Purwoyoso 06.

“Sarana dan prasarana kita masih mengindik di SD Purwoyoso 06. Dan seperti ini sarana dan prasarana yang ada. Kita usahakan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin dari SD ini. Papan tulis, bangku, meja, kursi, lampu, semuanya dari SD kalau untuk spidolnya dari warga belajar (Tutor 3/ Djati Utomo/ 27.04.2016)”.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ketua PKBM Indonesia Pusaka sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana sebagian besar menggunakan yang disediakan dari sekolah SD Purwoyoso 06 saja, karena memang kita belum mempunyai gedung sendiri. Yang menggunakan media secara mandiri juga ada. Yang jelas kita berusaha mengajar semaksimal mungkin untuk membantu warga belajar (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”.

Media Pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran seperti radio, televisi, koran, buku, LCD dan



sebagainya. Media pembelajaran dapat mempermudah dan membantu tutor dalam memberikan materi kepada warga belajar. Dengan adanya media pembelajaran warga belajar juga akan lebih tertarik dan semangat dengan kegiatan pembelajaran. Berikut penuturan Tutor 3 mengenai media pembelajaran :

“Media pembelajaran saya menggunakan LCD yang bisa menunjang pembelajaran. Kesulitan saya rasa tidak ada, justru dengan menggunakan media LCD lebih membantu saya dalam menyampaikan materi dan warga belajar juga lebih bersemangat dalam pembelajaran (Tutor 3/ Djati Utomo/ 27.04.2016)”.

Pernyataan Tutor 3 di dukung oleh Warga belajar 4 yang mengungkapkan bahwa :

“Media papan tulis, spidol, buku, dan Pak Dzati menggunakan proyektor. Penggunaan media pembelajaran saya rasa lebih menyenangkan jadi lebih bersemangat dan mengerti point-pointnya (Warga belajar 4/ Suti/ 15.04.2016)”.

Ada pula tutor yang pernah menggunakan media pembelajaran tapi tidak menggunakan media lagi karena merasa kesulitan jika menggunakan media pembelajaran, berikut penuturannya :

“Dulu saya menggunakan media pembelajaran, namun sekaang sudah tidak lagi karena saya merasa bahwa mayoritas dari warga belajar malah fokus ke medianya bukan ke materinya. Jadi sekarang jarang memakai media pembelajaran lagi. Paling hanya buku dan yang paling utama materi yang saya berikan tersampaikan, tidak terpatok pada media pembelajaran saja (Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”.

Selain itu ada juga tutor yang tidak menggunakan media dan hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan SD Purwoyoso 06 semaksimal mungkin.

“Sarana dan prasarana yang disediakan SD Purwoyoso 06 saya manfaatkan semaksimal mungkin dan saya tidak menambah alat atau sarana atau media-media yang lain (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)”.

Dari pernyataan mengenai media pembelajaran, dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas dari tutor PKBM Indonesia Pusaka hanya memanfaatkan sarana dan

prasarana yang disediakan dari sekolah secara maksimal. Ada pula tutor yang secara mandiri menggunakan media pembelajaran LCD sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang dirasa mampu menunjang tutor tersebut dalam penyampaian materi dan mampu menunjang motivasi belajar warga belajar. Dengan adanya media pembelajaran tidak dipungkiri memang warga belajar akan merasa lebih tertarik dan semangat dalam menerima materi pelajaran.

#### 4.1.3.4 Alokasi Waktu

Waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka yaitu hanya 1 jam atau 60 menit untuk satu mata pelajaran. Tiap pertemuan ada 2 jam untuk 2 mata pelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Tutor 2 seperti berikut:

“Sehari hanya 2 jam saja dan itu 2 mata pelajaran. Jam pertama dari jam 6.30 sampai 7.30 jam kedua jam 7.30 sampai 8.30 (Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”.

Pernyataan tersebut juga dilengkapi oleh pernyataan Tutor 1 sebagai berikut :

“Untuk pembelajarannya 2 jam, tetapi tiap mata pelajarannya 1 jam saja. Ada beberapa yang ngambil 2 jam pelajaran langsung karena rumahnya jauh jadi nanggung kalau hanya mengajar 1 jam saja (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)”.

Waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka sangat terbatas dan tidak sama dengan di sekolah-sekolah formal. Kegiatan pembelajaran juga hanya dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat tidak rutin setiap hari. Intensitas tiap mata pelajaran juga tidak seintensif di pendidikan formal. Seperti yang disampaikan Tutor 5 sebagai berikut :

“Pembelajaran disini seminggu 3 kali setiap Senin, Rabu, Jumat. Tapi untuk saya sendiri saya tidak setiap hari datang, hanya kalau ada jadwal saya mengajar saja saya datang (Tutor 5/ Imanuel Subekti/ 25.04.2016)”.

Pernyataan Tutor 5 juga didukung oleh Warga belajar 6 sebagai berikut :

“Pembelajaran 3 hari setiap hari Senin Rabu Jumat, tidak penuh seperti di sekolah-sekolah umum (Warga belajar 6/ Superman/ 16.05.2016 )”.

Waktu yang terbatas tersebut harus digunakan tutor secara maksimal agar warga belajar bisa menerima materi dengan sepenuhnya. Sayangnya waktu tersebut tidak bisa mengcover seluruh materi yang akan disampaikan.

“Dengan waktu yang terbatas untuk mengcover materi tidak bisa jadi sebagai tutor saya berusaha memberikan materi dengan maksimal dan yang mudah dipahami sama warga belajar (Tutor 5/ Imanuel Subekti/ 25.04.2016)”.

Hal serupa juga dirasakan oleh Tutor 2, yang menyatakan sebagai berikut :

“Waktu yang terbatas tersebut kadang tidak mengcover seluruh materi, sehingga satu materi bisa dua kali pertemuan (Tutor 2/ Nazih Darojati Ahsanah /15.04.2016)”.

Dengan susahnya tutor untuk mengcover materi biasana tutor memanfaatkan media elektronik untuk memaksimalkan waktu yang kurang mengcover tersebut. Selain itu juga tutor harus pandai-pandai dalam memilah milih materi yang disampaikan, seperti yang diungkap oleh Tutor 1 sebagai berikut :

“Secara terus terang untuk mau mengimbangi sekolah formal susah karena secara kasat mata saja sudah jelas perbedaannya, di formal pembelajaran dari hari Senin sampai Jumat dan waktunya juga lebih lama. Disini hanya 3 hari saja Senin, Rabu, Jumat dan waktunya hanya 2 jam maka kembali lagi ke pintar-pintarnya tutor dalam memaksimalkan waktu. Seperti saya menggunakan metode yang menggabungkan materi yang sama. Selain itu juga saya memilah materi yang sekiranya bakal keluar di ujian sehingga saya memprioritaskan materi itu tersampaikan terlebih dulu (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)”.

Hal ini dilengkapi oleh Tutor 3 yang menyatakan :

“Kita mau tidak mau harus memaksimalkan waktu dan saya juga menyediakan rangkuman berupa PDF beserta PPT yang bisa dikirim melalui *e-mail* untuk dipelajari. Jadi semisal saya tidak bisa datang atau waktu dikelas ada materi

yang belum tersampaikan karena terbatasnya waktu saya kasi materi melalui *e-mail* jadi tidak ada istilah kalau kosong atau waktunya kurang tidak ada materi (Tutor 3/ Djati Utomo/ 27.04.2016)".

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa waktu yang terbatas hanya 3 hari setiap Senin, Rabu, dan Jumat dan hanya 1 jam untuk 1 mata pelajaran sebenarnya kurang mampu mengcover seluruh materi yang ada, sehingga tutor harus pandai-pandai dalam menetapkan strategi agar materi tetap bisa tersampaikan secara keseluruhan seperti menggabungkan materi yang sama dan memberikan materi inti terlebih dahulu atau dengan memanfaatkan media *smartphone* untuk mengirim materi yang belum tersampaikan agar warga belajar bisa mempelajari materi tersebut dirumah.

#### **4.1.4 Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka tentu tidak lepas dari berbagai kendala baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang kendala dari dalam (internal) dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka didapatkan hasil sebagai berikut:

“Mungkin *mood* warga belajar yang naik turun menyebabkan materinya terkadang tidak tersampaikan kepada mereka (Tutor 4/ Ikhsan/ 18.04.2016)".

Selain itu menurut tutor 1 mengungkapkan kendala internal sebagai berikut :

“Kondisi siswanya mungkin, kondisi mereka berbeda-beda dan kadang kurang fokus (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)".

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti, memang *mood* sangat mempengaruhi partisipasi warga belajar dalam pembelajaran. Bahkan dalam bersikap terhadap orang lain juga sangat dipengaruhi oleh *mood* tersebut. Sedangkan untuk

Kendala yang berasal dari luar (eksternal), berikut penuturan Ketua PKBM Indonesia

Pusaka :

“Tutor kami ini memang tidak sepenuhnya dapat kami andalkan dan jadwal yang dibuat tidak seperti jadwal di pendidikan formal yang memang sudah pasti. Disini jadwalnya bisa berubah-ubah tergantung kondisi tutornya dan warga belajar pun juga insyaallah memaklumi karena memang kondisinya seperti ini. Kita juga sedang dalam proses pembentukan pengurus baru jadi masih agak ribet dan ada beberapa tutor yang mengundurkan diri karena pekerjaan mereka yang tidak bisa disambi jadi seperti ini (Ketua/ Budiman Mulyanto/ 25.04.2016)”.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Tutor 1 bahwa:

“Kendala saya rasa lebih ke jadwal dan tutor. Untuk tutor itu sendiri mohon maaf karena tutor-tutor disini mempunyai kesibukan lain yang utama dan ketika ada waktu kosong mereka manfaatkan disini. Jadi kesibukan tutor mempengaruhi jadwal juga sehingga jadwal kadang geser-geser (Tutor 1/ Aqil Zulfikar/ 29.04.2016)”.

Pernyataan dari Ketua PKBM Indonesia Pusaka dan Tutor 1 juga diungkapkan oleh

Warga belajar 2 mengenai kendala sebagai berikut :

“Kendala pembelajaran itu ketika tutor tidak masuk lalu tiba-tiba jadwalnya diganti jadi jadwalnya tidak tetap sehingga membuat bingung karena terkadang bukunya tidak membawa (Warga belajar 2/ Siti Nur Latifa/ 22.04.2016)”.

Kendala dari luar dirasa karena pekerjaan utama yang dijalani oleh tutor, karena memang mayoritas tutor mempunyai pekerjaan tetap sehingga intensitas waktu untuk mengajar warga belajar juga kurang sedikit maksimal. Namun tutor pada dasarnya tetap bertanggung jawab dengan pengabdian mereka di PKBM Indonesia Pusaka.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Penerapan Strategi Pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka**

Misi PKBM Indonesia Pusaka yang pertama yaitu Meningkatkan pelayanan PBM secara optimal kepada warga belajar dengan menggunakan penerapan strategi

pembelajaran kontekstual dan model PAIKEM. Dalam pelaksanaannya PKBM Indonesia Pusaka belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena dalam pemilihan materi masih ditentukan oleh tutor dan warga belajar hanya menerima materi saja. Padahal sesungguhnya dalam strategi pembelajaran kontekstual pemilihan materi berdasarkan kebutuhan warga belajar dan warga belajar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran layaknya diskusi.

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan warga belajar sepenuhnya untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong warga belajar untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2011:255).

Berdasarkan hasil observasi warga belajar di PKBM Indonesia Pusaka belum sepenuhnya terlibat dalam pemilihan materi dan menemukan materi. Walaupun pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor sudah banyak yang mengaitkan materi pembelajaran dengan fakta-fakta kehidupan nyata, sayangnya warga belajar belum sepenuhnya memahami arti menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Terlihat dari pola tingkah laku warga belajar ketika kegiatan pembelajaran di kelas mereka kurang berpartisipasi aktif dan hanya menerima materi pembelajaran dari tutor saja. Bukan hanya itu agar warga belajar mau mengajukan pertanyaan kepada tutor, tutor harus berusaha keras dalam memancing warga belajar agar warga belajar mau berinisiatif mengajukan pertanyaan. Belum ada kesadaran warga belajar dalam mengajukan pertanyaan terutama pertanyaan yang menghubungkan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran melibatkan komponen-komponen urutan kegiatan pembelajaran, cara mengorganisasikan materi pelajaran, media pembelajaran serta alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran (Sugandi, 2004:83).

#### 4.2.1.1 Kegiatan Pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tentunya berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan sebuah rancangan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang mampu mengubah perilaku peserta didik, sehingga kurikulum tidak hanya terbatas pada meta pelajaran saja melainkan juga kegiatan-kegiatan lain yang berada di bawah tanggung jawab sekolah (Harold B Albery dalam Siswanto, 2011:12). Kurikulum yang diterapkan di PKBM Indonesia Pusaka menggunakan kurikulum yang ditentukan dari Dinas yaitu kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum juga dikaitkan dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran tentunya harus direncanakan dahulu agar sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran. Selain berpegang dari kurikulum, tutor di PKBM Indonesia Pusaka juga membuat RPP untuk menunjang perencanaan kegiatan pembelajaran, namun RPP tidak dijadikan sebagai patokan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Tentunya dengan itu terkadang dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.

Selain Kurikulum dan RPP, proses kegiatan pembelajaran tentunya juga ada proses perencanaan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran perlu adanya penetapan sumber belajar. Menurut Sanjaya (2011:174) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di PKBM Indonesia Pusaka ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sumber belajar dari warga belajar yaitu tutor. Tutor dianggap sumber belajar paling utama ketika kegiatan pembelajaran karena tutor memberikan seluruh materi pelajaran. Ketika warga belajar dirumah mereka mencari sumber belajar secara mandiri seperti dengan mencari materi lewat internet, buku, dan bertanya kepada orang lain yang mereka rasa mampu memberikan informasi yang mereka butuhkan.

Kegiatan pembelajaran yang terdapat di PKBM Indonesia Pusaka sendiri berlangsung dengan kerjasama antara tutor dan warga belajar. Tutor berperan sebagai penyampai materi dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi tutor juga berperan sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan warga belajar yang berperan sebagai penerima materi saja dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi warga belajar sangat tergantung dengan motivasi dan kondisi warga belajar. Tutor harus berusaha untuk memancing warga belajar terlebih dahulu agar warga belajar mau berpartisipasi dan mau aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran.

Selain partisipasi kegiatan pembelajaran juga didukung oleh hal kedisiplinan. Kedisiplinan dalam belajar tentunya juga membengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain itu kedisiplinan tutor juga mempengaruhi kedisiplinan warga belajar. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran akan dimulai. Ada beberapa tutor dan warga belajar yang datang terlambat. Keterlambatan tutor bukan karena mereka dengan



sengaja untuk terlambat tetapi memang sebelumnya mereka ada kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan, seperti pekerjaan utama tutor yang utama. Sayangnya perihal keterlambatan dicontoh oleh warga belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada beberapa warga belajar yang datang terlambat dalam kegiatan pembelajaran.

PKBM merupakan salah satu program pendidikan non formal yang berbeda dengan pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran di PKBM disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan lebih fleksibel. Kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka hanya dilaksanakan 3 hari saja. Kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kegiatan pembelajaran di formal namun dengan intensitas waktu yang berbeda. Jika di sekolah formal kegiatan pembelajaran bisa sampai 7 atau 8 jam per hari, di PKBM Indonesia Pusaka kegiatan pembelajaran hanya 2 jam saja.

#### 4.2.1.2 Cara Mengorganisasi Kelas

Cara mengorganisasikan kelas tentu harus memperhatikan materi pelajaran. Materi pelajaran akan dapat tersampaikan pada peserta didik apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam menggunakan strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Menurut Sugandi (2004:83) cara mengorganisasikan materi pelajaran dapat menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Setiap pendidik selalu mempunyai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan dirinya dan materi yang akan disampaikan. Pendekatan merupakan sudut pandang kita dalam proses pembelajaran, artinya bahwa pendekatan merujuk pada suatu proses yang sifatnya masih umum (Sanjaya, 2011:127). Setiap tutor di PKBM Indonesia Pusaka mempunyai pendekatan pembelajaran masing-masing sesuai dengan

mata pelajaran yang diampu dan sesuai dengan kemampuan tutor masing-masing. Menurut Majid (2014:13) metode pembelajaran adalah cara untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tutor di PKBM Indonesia Pusaka mayoritas metode pembelajarannya menggunakan ceramah dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran tiap tutor menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan gaya mereka masing-masing. Ada yang menggunakan audio visual, ada yang menggunakan contoh-contoh dan ada pula yang menggunakan pemberian informasi mengenai fakta-fakta yang ada.

Cara tutor mengorganisasikan kelas di PKBM Indonesia pusaka dengan mempertimbangkan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran. Mayoritas tiap tutor mempunyai cara masing-masing dalam menerapkan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran, yang sama ialah penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam penyampain materi pembelajaran. Metode ceramah dan tanya jawab ini dirasa mampu membantu warga belajar dalam menerima materi, sayangnya dengan metode ini warga belajar jadi kurang mandiri dalam pembelajaran karena hanya menerima materi dan kegiatan tanya jawab juga yang memancing pertanyaan tutor sehingga warga belajar belum berinisiatif untuk bertanya.

#### 4.2.1.3 Media Pembelajaran

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang mampu mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Indonesia Pusaka sudah lumayan mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sayangnya untuk tempat sebagai sarana utama kegiatan pembelajaran PKBM Indonesia Pusaka belum mempunyai sendiri melainkan masih mengindik di SD Purwoyoso 06. Namun walaupun tempat

sebagai sarana utama kegiatan pembelajaran masih mengindik di SD Purwoyoso 06, tutor di PKBM Indonesia Pusaka selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal menyampaikan materi dan memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang disediakan oleh SD Purwoyoso 06.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah & Zain, 2013:5). Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mempermudah dan membantu tutor dalam memberikan materi kepada warga belajar. Dengan adanya media pembelajaran warga belajar juga akan lebih tertarik dan semangat dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan adanya media pembelajaran mampu mengurangi tingkat kebosanan warga belajar ketika berada di dalam kelas. Tutor di PKBM Indonesia Pusaka ada yang secara mandiri menggunakan media pembelajaran LCD sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang dirasa mampu menunjang tutor tersebut dalam penyampaian materi dan mampu menunjang motivasi belajar warga belajar. Dengan adanya media pembelajaran memang tidak dipungkiri warga belajar akan merasa lebih tertarik dan semangat dalam menerima materi pelajaran. Ada pula tutor yang pernah menggunakan media pembelajaran tapi tidak menggunakan media lagi karena merasa kesulitan jika menggunakan media pembelajaran, selain itu ada juga tutor yang tidak menggunakan media dan hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan SD Purwoyoso 06 semaksimal mungkin.

*Outside of schools, mobile media are helping to redefine information seeking, learning, and entertainment.* Artinya : Di luar sekolah, ponsel membantu untuk mendefinisikan kembali mencari informasi, belajar, dan hiburan (Kurt Squire, 2009:

Vol. 17 Iss 1 pp. 70 – 80). Ada pula tutor yang memanfaatkan ponsel khususnya *smartphone* untuk memberikan materi bila tutor tersebut tidak bisa hadir di kelas.

#### 4.2.1.4 Alokasi Waktu

Sugandi (2004:83) waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka yaitu hanya 1 jam atau 60 menit untuk satu mata pelajaran. Tiap pertemuan ada 2 jam untuk 2 mata pelajaran. Waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka sangat terbatas dan tidak sama dengan di sekolah-sekolah formal. Kegiatan pembelajaran juga hanya dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat tidak rutin setiap hari. Intensitas tiap mata pelajaran juga tidak seintensif di pendidikan formal.

Waktu yang terbatas tersebut harus digunakan tutor secara maksimal agar warga belajar bisa menerima materi dengan sepenuhnya. Waktu yang terbatas tersebut dirasa kurang mampu mengcover seluruh materi yang akan disampaikan, sehingga tutor harus pandai-pandai dalam menetapkan strategi agar materi tetap bisa tersampaikan secara keseluruhan seperti menggabungkan materi yang sama dan memberikan materi inti terlebih dahulu atau dengan memanfaatkan media *smartphone* untuk mengirim materi yang belum tersampaikan agar warga belajar bisa mempelajari materi tersebut dirumah.

#### **4.2.2 Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka tentu tidak lepas dari berbagai kendala baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Kendala yang berasal dari dalam (internal) di PKBM Indonesia Pusaka yaitu *mood* warga belajar yang naik turun dan kondisi mereka yang kurang fokus. *Mood* memang sangat mempengaruhi partisipasi warga belajar dalam pembelajaran. Bahkan dalam bersikap terhadap orang lain juga sangat dipengaruhi oleh *mood* tersebut. Kondisi fisik yang kurang fokus juga mempengaruhi seseorang dalam pembelajaran dan interaksi kepada orang lain. Sedangkan untuk Kendala yang berasal dari luar (eksternal) dirasa karena pekerjaan utama yang dijalani oleh tutor, karena memang mayoritas tutor mempunyai pekerjaan tetap sehingga intensitas waktu untuk mengajar warga belajar juga kurang sedikit maksimal. Namun tutor pada dasarnya tetap bertanggung jawab dengan pengabdian mereka di PKBM Indonesia Pusaka.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan pada bab 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 5.1.1 Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka

Dalam Pelaksanaannya PKBM Indonesia Pusaka belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang seluruh pemilihan materi masih ditentukan oleh tutor dan warga belajar hanya mendengarkan, mencatat, dan menerima materi saja. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran juga kurang. Warga belajar kurang sadar untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Tutor harus berusaha untuk mencing warga belajar terlebih dahulu agar warga belajar mau bertanya ketika kegiatan pembelajaran.

Dalam mengorganisasi kelas tutor menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan kemampuan tutor. Hanya saja dalam pemilihan metode pembelajaran mayoritas tutor masih menggunakan metode eramah, tanya jawab, dan penugasan belum menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam mendukung strategi pembelajaran kontekstual seperti metode diskusi, metode eksperimen, dan metode *problem solving*.

Dalam penggunaan media pembelajaran, mayoritas tutor PKBM Indonesia Pusaka hanya memanfaatkan alat yang ada saja, seperti papan tulis, spidol,

penghapus, modul, buku paket, dan *fotocopy*-an. Hanya ada satu tutor yang menggunakan media pembelajaran berupa LCD yang mampu menunjang tutor tersebut dalam menyampaikan materi. Dengan adanya media pembelajar sebenarnya warga belajar lebih semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Untuk waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka yaitu Senin, Rabu, dan Jumat pukul 06.30-8.30. Tiap mata pelajaran kurang lebih 60 menit saja. Waktu 60 menit itu dirasa sangat singkat bagi para tutor, karena faktanya waktu tersebut sering kali kurang mampu mengcover materi pelajaran yang disampaikan. bahkan ada beberapa tutor yang menyampaikan satu materi dalam dua kali pertemuan. Dengan waktu yang terbatas itu tutor PKBM Indonesia Pusaka biasanya mensiasati dengan memanfaatkan media *smartphone* untuk mengirimkan materi lewat *e-mail* kepada warga belajar sehingga warga belajar dapat belajar di rumah walaupun materi tidak tersampaikan secara keseluruhan di kelas.

#### 5.1.2 Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka

Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka dibedakan menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal yaitu *mood* warga belajar yang kadang naik turun dan kefokusannya dalam pembelajaran. Sedangkan kendala eksternal yaitu pekerjaan utama yang dijalani oleh tutor. Karena hal ini juga terkadang kegiatan pembelajaran menjadi kosong dan jadwal pelajaran juga tidak berjalan sesuai jadwal, sehingga terkadang membuat warga belajar bingung dengan mata pelajaran yang akan dipelajari karena tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka yang disarankan adalah :

1. Dalam mengatasi kendala, terutama kendala *mood* warga belajar yang naik turun ketika pembelajaran yaitu sebaiknya tutor lebih memotivasi warga belajar untuk belajar dan *mood* dari warga belajar yang naik turun jangan dijadikan sebagai suatu hal yang menghambat keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.
2. Tutor dapat memvariasi penggunaan metode pembelajaran, jangan hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja agar warga belajar tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Model – Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zian. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, C*. Semarang; UNNES PRESS.
- Rifa'i, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rahardjo, Sutoto. 2010. *Manajemen Penyelenggaraan Program Kejar Paket C*. Semarang:
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2013. *Pengantar Pengembangan Kurikulum*. Semarang: UNNES PRESS.
- Squire, Kurt. 2009. *Mobille Media Learning*. Emerald. Vol 12 lss 1 PP 70-80

Togia, Aspasia, Stella Korobili, Afrodite Malliari. 2012. *Motivation to Learn and Learning Strategis*. Emerarld. Vol 61 lss 1 PP 41-56

Uno, Hamzah B.2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Dekanat FIP Unnes, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon / Fax: (024) 8508019, Laman : <http://fip.unnes.ac.id>

Nomor : 1275 /UN37.1.1/KM/2016  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan ijin Pra Penelitian

Yth. Kepala PKBM Indonesia Pusaka Semarang  
Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyusun proposal skripsi, mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **LINTANG SETYOWATI**  
NIM : 1201412072  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud melakukan observasi/pranelitian di PKBM Indonesia Pusaka Semarang dengan topik *Pembelajaran*.

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

14 Maret 2016



Dekan,

**Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd**  
NIP. 195604271986031001

Tembusan:  
1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

FM-05-AKD-24  
Revisi : 00

## Lampiran 2

### KISI-KISI WAWANCARA PENGELOLA POLA PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2006 ATAU KTSP DI PKBM INDONESIA PUSAKA

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator
I.	Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka	1. Kegiatan pembelajaran	1.1. Sejarah berdirinya PKBM Indonesia Pusaka 1.2. Latar belakang PKBM 1.3. Tujuan PKBM 1.4. Visi dan misi PKBM 1.5. Program PKBM 1.6. Kurikulum dan RPP 1.7. Tujuan pribadi pengelola 1.8. Peran pendamping/tutor 1.9. Karakteristik warga belajar 1.10. Peran warga belajar 1.11. Kegiatan pembelajaran 1.12. Kedisiplinan warga belajar dalam pembelajaran 1.13. Partisipasi warga belajar 1.14. Keaktifan warga belajar 1.15. Interaksi warga belajar dengan tutor
		2. Cara	2.1. Pendekatan dalam

		mengorganisasi kelas	pembelajaran 2.2.Model dalam pembelajaran 2.3.Metode dalam pembelajaran 2.4.Teknik dalam pembelajaran
		3. Media pembelajaran	3.1.Sumber belajar 3.2.Pemanfaatan sarana dan prasarana 3.3.Penggunaan media pembelajaran
		4. Waktu	4.1.Pemanfaatan waktu belajar
II	Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka	1. Kendala	1.1.Kendala internal 1.2.Kendala eksternal

**KISI-KISI WAWANCARA TUTOR**  
**POLA PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN**  
**KURIKULUM 2006 ATAU KTSP DI PKBM INDONESIA PUSAKA**

<b>No</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
I.	Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka	1. Kegiatan pembelajaran	1.1 Tujuan pribadi 1.2 Kurikulum dan RPP 1.3 Peran pendamping/tutor 1.4 Karakteristik warga belajar 1.5 Peran warga belajar 1.6 Kegiatan pembelajaran 1.7 Kedisiplinan tutor dalam pembelajaran 1.8 Kedisiplinan warga belajar dalam pembelajaran 1.9 Partisipasi warga belajar 1.10 Keaktifan warga belajar 1.11 Interaksi warga belajar dengan tutor
		2. Cara mengorganisasi kelas	2.1 Pendekatan dalam pembelajaran 2.2 Model dalam pembelajaran 2.3 Metode dalam pembelajaran 2.4 Teknik dalam pembelajaran

		3. Media pembelajaran	3.1 Sumber belajar 3.2 Pemanfaatan sarana dan prasarana 3.3 Penggunaan media pembelajaran
		4. Waktu	4.1 Pemanfaatan waktu belajar
II	Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka	1. Kendala	1.1 Kendala internal 1.2 Kendala eksternal



**KISI-KISI WAWANCARA WARGA BELAJAR**  
**POLA PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN**  
**KURIKULUM 2006 ATAU KTSP DI PKBM INDONESIA PUSAKA**

<b>No</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
I.	Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka	2. Kegiatan pembelajaran	1.1 Tujuan pribadi 1.2 Peran pendamping/tutor 1.3 Peran warga belajar 1.4 Kegiatan pembelajaran 1.5 Kedisiplinan tutor dalam pembelajaran 1.6 Kedisiplinan warga belajar dalam pembelajaran 1.7 Partisipasi warga belajar 1.8 Keaktifan warga belajar 1.9 Interaksi warga belajar dengan tutor 1.10 Cara mengajar tutor 1.11 Metode yang digunakan tutor dalam penyampaian materi
		3. Media pembelajaran	2.1 Sumber belajar 2.2 Pemanfaatan sarana dan prasarana 2.3 Penggunaan media pembelajaran
		4. Waktu	3.1 Pemanfaatan waktu

			belajar
II	Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka	5. Kendala	1.1 Kendala internal 1.2 Kendala eksternal

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan :

#### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

##### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Bagaimanakah sejarah didirikannya PKBM Indonesia Pusaka ?
2. Apakah yang menjadi latar belakang berdirinya PKBM Indonesia Pusaka ?
3. Apakah tujuan PKBM Indonesia Pusaka ?
4. Apakah visi dan misi dari PKBM Indonesia Pusaka ?
5. Apa saja program yang ada di PKBM Indonesia Pusaka ?
6. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?
7. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?
8. Bagaimanakah peran anda di PKBM Indonesia Pusaka ?
9. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?
10. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?
11. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?
12. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?
13. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?
14. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?
15. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
16. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
17. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
18. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

**b. Cara Mengorganisasi Kelas**

19. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?
20. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?
21. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?
22. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?
23. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

**c. Media Pembelajaran**

24. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?
25. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?
26. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?
27. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?
28. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

**d. Waktu**

29. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?
30. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?
31. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?
32. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

33. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?
34. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?

35. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?
36. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

## PEDOMAN WAWANCARA TUTOR

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan :

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?
2. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?
3. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?
4. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?
6. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?
7. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?
8. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?
9. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?
10. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
11. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
12. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
13. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

#### **b. Cara Mengorganisasi Kelas**

14. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?
15. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?
16. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?
17. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

18. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

**c. Media Pembelajaran**

19. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?

20. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

21. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

22. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?

23. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

**d. Waktu**

24. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

25. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

26. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?

27. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

28. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

29. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?

30. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

31. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

## PEDOMAN WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan / Kelas :

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?
2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?
3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?
5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?
6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?
9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?
10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?
11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?
12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?

#### **b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?
14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?
15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?
16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

#### **c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?
18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?
19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?



**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?
21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?
22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?
23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Lampiran 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon / Fax: (024) 8508019  
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 1600 /UN37.1.1/TU/2016  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala PKBM Indonesia Pusaka Semarang  
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **LINTANG SETYOWATI**  
NIM : 1201412072  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka Semarang**, yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 01 April 2016 s.d. selesai  
Tempat : PKBM Indonesia Pusaka Semarang

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

30 Maret 2016



Tembusan:  
1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

FM-05-AKD-24  
No. Rev.: 00

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA PENGELOLA

Nama : Budiman Mulyanto  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 69 Tahun  
Jabatan : Ketua PKBM Indonesia Pusaka dan Tutor Bahasa Jawa

#### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

##### **a. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Bagaimanakah sejarah didirikannya PKBM Indonesia Pusaka ?**

Jawab : PKBM ini dulu berdiri karena Pak Widadi yang memprakarsai berdirinya PKBM ini. Beliau pengen ngopeni anak-anak remaja di sekitar BPI yang belum punya ijazah SMP dan SMA. Kemudian beliau mengajak saya dan teman – teman untuk bikin PKBM. Kemudian berdirilah PKBM Indonesia Pusaka ini. Dulu awal – awal kita pembelajarannya ada di musola mbak belum nginduk di SD karena memang yang jadi warga belajar itu ya warga sekitar BPI saja. Setelah itu karena yang menjadi warga belajar bukan hanya warga BPI saja jadi kita bekerja sama dengan SD Purwoyoso 06 untuk mengadakan pembelajaran di sana, tentunya dengan tidak mengganggu kegiatan sekolah itu sendiri. Jadi kita pembelajarannya malam setelah magrib. SD Purwoyoso 06 ini juga letaknya kami rasa lebih strategis ya disbanding di musola karena klo di musola ndadak masuk ke perumahan dulu klo SD kan ndak ndadak masuk perumahan.

**2. Apakah yang menjadi latar belakang berdirinya PKBM Indonesia Pusaka ?**

Jawab : Yang menjadi salah satu latar belakang berdirinya PKBM ini yaitu untuk membantu masyarakat yang tidak bisa sekolah di formal. Seperti yang saya ceritakan tadi Pak Widadi pengen ngopeni anak – anak remaja yang tidak punya ijazah biar punya ijazah dan punya bekal pendidikan yang bermutu.

3. Apakah tujuan PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Salah satu tujuan dari PKBM ini ya membantu masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga masyarakat mempunyai bekal pendidikan untuk memasuki dunia kerja.

4. Apakah visi dan misi dari PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Untuk visinya itu mewujudkan warga belajar yang unggul, cerdas, terampil, berdasarkan iman, taqwa, dan berakhlak mulia. Kalo untuk misi itu ada beberapa mbak dan salah satunya itu meningkatkan dan mendorong warga belajar untuk menggali potensi mereka secara optimal terutama di bidang pendidikan.

5. Apa saja program yang ada di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Program kami yang utama itu program kesetaraan Paket C setara SMA. Dulu juga ada Paket B tapi untuk tahun ini ndak ada karena tidak ada peserta didiknya jadi sekaarang hanya Paket C saja.

6. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?

Jawab : Kurikulum masih KTSP 2006. Dan kurikulum emang udah ada dari Dinas kita tinggal menjalankan aja. Untuk RPP sendiri harusnya teman – teman tutor membuat tapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi di kelas dan kadang tidak sesuai dengan RPP.

7. Berapa jumlah tutor dan warga belajar di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : untuk tutor kurang lebihnya 12 orang sama saya mbak, klo warga belajar itu 39nan. Yang kelas X itu ada 10, yang kelas XI 15 dan yang kelas XII ada 14.

8. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Tujuan pribadi saya menularkan ilmu saya, mengajar apa yang saya bisa kepada warga belajar dan membantu mereka dalam menambah pengetahuan dan mengabdikan di bidang pendidikan. Selain itu juga untuk melaksanakan amanah dari Pak Widadi yang memprakarsai berdirinya PKBM ini.

9. Bagaimanakah peran anda di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Saya disini ditunjuk sebagai pengelola dan Alhamdulillah mendapatkan amanah untuk menjadi Ketua PKBM Indonesia Pusaka ini.

Selain itu saya juga merangkap menjadi tutor Bahasa Jawa, Sejarah, dan Penjaskes.

10. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?

Jawab : Untuk peran tutor sendiri disini ada beberapa tutor yang antusias membimbing warga belajar dan ada juga yang bisa hadir saja sudah merasa cukup dalam memenuhi amanah PKBM ini.

11. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?

Jawab : Walaupun non formal tapi disini anak – anak tertib, antusias mengikuti pelajaran dan lo kosong anak – anak belajar sendiri yang bermanfaat dan juga klo nunggu tutor mereka juga sungguh – sungguh.

12. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?

Jawab : Ini yang masih menjadi PR bagi saya mbak, karena kan kebanyakan remaja, remaja ini kan penanganannya harus kusus dan tepat, lengah dikit aja bisa salah. Jadi di kelas itu ada yang bandel, ada yang penurut, ada yang punya inisiatif itu kami tangani secara seksama dan kami arahkan dengan cara remaja karena kita kan juga pernah muda jadi tau klo menangani remaja kayak gimana. Ndak terlalu di lepas tapi juga ndak terlalu ditekan juga, ibarat main layang – layang lah tarik ulur – tarik ulur.

13. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?

Jawab : Warga belajar mereka tertib dan baik, sebagai warga belajar juga menghormati dan menghargai tutor sehingga tutor juga merasa senang karena warga belajar patuh – patuh.

14. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?

Jawab : Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ya seperti ini mbak, mulainya setelah magrip sampai jam setengah 9 setiap hari Senin, Rabu, Jumat. Alhamdulillah warga belajar juga klo mau pembelajaran mereka juga datangnya awal, tapi juga ada beberapa yang telat juga ada. Dan ketika pembelajaran mereka juga antusias mengikuti.

15. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Klo dikatakan disiplin ya disiplin ya, hanya saja kadang tutor emang datangnya tiak tepat waktu tapi itu juga karena kesibukan mereka bukan karena mereka sengaja terlambat bukan.

16. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Warga belajar disiplin, untuk pakaian mereka tidak neko – neko dan mayoritas pake kemeja dan bersepatu. Untuk kedatangan mereka datang tepat waktu ya walaupun ada yang terlambat itu lumrah karena mereka juga kerja.

17. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : mereka tertib, komunikasi dengan tutor juga baik. Ketika di kelas juga berpartisipasi ya walaupun harus dipancing – pancing dulu.

18. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : aktif

19. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : interaksinya lancar dan ada beberapa siswa yang punya nomor hanya tutor jadi komunikasinya lancar, klo ada tutor yang tidak hadir mereka juga saling berkomunikasi.

#### **b. Cara Mengorganisasi Kelas**

20. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : pendekatan dan strategi pembelajarannya dilaksanakan secara terbadu dan kontekstual.

21. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : Model PAIKEM

22. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : Mayoritas ceramah, tanya jawab dan penugasan. Untuk kedepannya diharapkan kami bisa menggunakan metode diskusi agar warga belajar bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

23. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : Dalam penyampaian materi tentunya dengan ceramah tapi tidak ceramah terus ya tentunya juga diselingi humor – humor dan tanya jawab juga agar pembelajar tidak terasa kaku dan membosankan. Warga belajar klo di kasi ceramah terus kan juga bosan mbak jadi ya diselingi sesuatu agar mereka tetap semangat dalam pembelajaran.

24. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : Teknik sudah layaknya guru, mereka juga kompeten di bidangnya ya karena basic mereka beberapa guru jadi tekniknya pasti bagus layaknya guru.

**c. Media Pembelajaran**

25. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : Klo untuk tutor saya rasa selain menggunakan modul pasti tutor – tutor juga mengkombinasikan dengan buku – buku yang lain yang mereka punya dan tidak terpatok pada modul. Klo untuk warga belajar yang kreatuif ya selain mereka mendapatkan dari tutor biasanya nyari buku sendiri atau mungkin browsing.

26. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : sarana dan prasarana sebagian besar menggunakan yang disediakan dari sekolah SD Purwoyoso 06 aja, karena memang kita kan belum punya gedung sendiri. Yang menggunakan media secara mandiri juga ada. Yang jelas kita berusaha mengajar semaksimal mungkin untuk membantu warga belajar.

27. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : media hanya tutor tertentu yang pakai dan mungkin memang beliau sudah biasa menggunakan itu untuk menunjang pembelajaran. Klo untuk saya sendiri saya hanya menggunakan yang tersedia aja.

28. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?

29. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

**d. Waktu**

30. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam 2 mata pelajaran

31. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : efektifnya setiap hari Senin, Rabu, Jumat

32. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?

Jawab : saya kira bisa ditebak sendiri ya mbak klo belum, tapi kita berusaha untuk mengcovernya walaupun kondisinya di kelas pun kadang kurang efektif. Yang jelas dengan menampung sisws paket c itu harus siap

untuk menampung permasalahan jadi kita berusaha untuk mengatasi masalah tersebut walaupun dengan pelan – pelan.

33. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : belum maksimal, tapi berusaha dimaksimalkan

## **B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

### **a. Kendala**

34. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : ketika anak – anak dihadapkan materi baru itu mereka agak susah mencermatinya jadi klo ada materi baru butuh penekanan – penekanan agar materinya bisa sampai ke anak – anak.

35. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

Jawab : solusinya ya saya kasih contoh dan contohnya itu yang real yang bisa dicerna dengan mudah sama mereka bukan contoh – contoh yang susah soalnya klo dikasi contoh yang susah takutnya mereka malah tambah ndak mudeng jadi contohnya yang gampang – gampang aja.

36. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : tutor kami ini memang tidak sepenuhnya dapat kami andalkan dan jadwal yang dibuat tidak seperti jadwal di pendidikan formal yang memang sudah pasti. Disini jadwalnya bisa berubah – ubah tergantung kondisi tutornya dan warga belajar pun juga insyaallah memaklumi karena memang kondisinya seperti ini. Kita ini lagi proses pembentukan pengurus baru mbak jadi masih agak ribet dan ada beberapa tutor juga yang mengundurkan diri karena pekerjaan mereka yang ndak bisa disambi jadi ya seperti ini kondisinya bisa dilihat sendiri.

37. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?



Jawab : solusinya ya itu tadi ya mbak, klo ada tutor yang ndak bisa datang ya menghubungi tutor lain satu per satu dan yang ada kesempatan mengajar siapa ya silahkan mengajar. Klo pada ndak bisa semua ya saya sendiri yang ngajar mbak. Soalnya kan kasian sama warga belajar udah datang jauh – jauh kok kosong ya jadi pembelajarannya saya isi.

## HASIL WAWANCARA TUTOR

Nama : Nazih Darojatin Ahsanah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 25 Tahun  
Jabatan : Tutor Bahasa Inggris Kelas X dan XI

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Tujuan saya pribadi sih biar anak – anak disa Bahasa Inggris terutama sih tau dasar – dasarnya dan paham Bahasa Inggris.

2. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?

Jawab : Klo kurikulum sama kayak yang di luar ya mbak, klo RPP saya ndak pernah bikin RPP jadi ya ngajar ya langsung ngajar aja gitu.

3. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?

Jawab : Tutor membimbing, mendampingi dan memotivasi warga belajar dalam belajarnya

4. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?

Jawab : Ya itu mbak jadikan kebanyakan anak – anak disinikan sudah pada kerja ada yang asisten rumah tangga, ada yang ndak kerja juga mereka kan itu ya ada yang dulunya sekolah terus putus sekolah makannya terus nerusi disini jadi ya karakternya beda – beda, klo dibandingin sekolah umum ya sangat beda mbak.

5. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?

Jawab : jadi intinya pake pendekatan emosional, mereka ndak saya paksa harus begini dan begini

6. Bagaimanakah peran warga belajar dala pembelajaran ?

Jawab : peran warga belajar itu mood – mood an klo saya liat. Ada beberapa yang agak nakal, eh bukan nakal sih tapi mungkin ketertarikannya dalam belajar itu kurang

7. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?

Jawab : Kegiatannya seperti ini, Cuma 3 hari aja setiap hari Senin, Rabu, Jumat dan Cuma 2 jam aja jadi intensitas belajarnya berbeda dengan sekolah – sekolah formal. Sebenarnya waktunya kurang sih jadi saya ngasih materinya ya yang mereka butuhkan aja.

8. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : kedisiplinan tutor sih ya mayoritas disini kerja sosial jadi yak lo ada waktu kosong ya pasti mau dateng dan ngajar, terus jg karena ini kan masih pergantian pengurus baru jadinya mungkin banyak yang kosong. Terus ada tutor yang keluar juga dan belum ada pergantian jadi itu yang jadi faktor kadang tutor kurang disiplin karena itu. Terus juga V nya ndak seberapa, hanya untuk uang bensin aja sih jadi ya gitu, kita disini kerja sosial jadi ndak mikir V juga seiklasnya aja.

9. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : itu juga sama sebenarnya, gara – gara tutornya ndak masuk mereka juga kadang berfikirnya halah nanti paling tutornya ndak masuk jadi ya males mungkin. Ada juga yang kerja jadi ya kadang – kadang sering telat. Klo yang sengaja ndak berangkat itu juga ada.

10. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : yang aktif ya aktif, yang enggak ya enggak. Kembali ke motivasi mereka sendiri dalam belajar sih.

11. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : ada yang aktif ada, yang ndak aktif juga ada sih

12. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : klo interaksinya baik, tidak hanya di lingkup sekolah aja tapi di luar juga komunikasinya baik

#### **b. Cara Mengorganisasi Kelas**

13. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : pendekatan ya saya tanyain satu – satu bisa apa ndak. Sebenarnya mereka bisa klo ditanya dan paham tapi klo di suruh tanya pada ndak mau tanya, yang sering tanya ya yang itu – itu aja.

14. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : saya ngajar biasa, ngasi tugas

15. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : ya ceramah, selain ceramah ya penugasan, tugas itu penting soalnya kan bisa buat mereka belajar atau latihan klo di rumah. Sama tanya jawab, saya pancing temen – temen biar pada tanya

16. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : saya ngajarnya itu mengulang kadang satu mati bisa saya kasi 2 kali pertemuan soalnya kadang ada yang ndak berangkat jadi ya ngulang lagi

17. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : teknik bukannya sama kayak metode ya mbak ? kayaknya sih ya ceramah aja mbak.

### **c. Media Pembelajaran**

18. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : klu saya mau ngasi materi ya nyari sama baca – baca dulu, sumbernya dari buku, modul, internet sama buku – buku tambahan. Dan warga belajar juga saya kasi pengertian jika saya bukan satu – satunya sumber belajar disini, jadi mereka bisa nyari sumber belajar di mana aja, internet misalnya.

19. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : sarana dan prasarana ya paling ini aja ya yang disediain dari sekolah

20. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : klo media saya pake kertas yang ada gambar – gambarnya

21. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?

Jawab : dulu klo pake media, mayoritas dari mereka malah fokusnya ke medianya sih bukan ke materinya. Jadi sekarang jarang pake media lagi. Ya paling buku aja dan yang penting materi yang saya berikan tersampaikan, ndak terpatok sama media sih.

22. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Jawab : ngingetin mereka, nyari perhatian mereka lagi biar focus ke yang saya sampaikan.

**d. Waktu**

23. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam aja sih seharusnya dan itu pun 2 mata pelajaran. Jam pertama itu dari jam 6.30 sampai 7.30 terus jam keduanya jam 7.30 sampai 8.30

24. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : 3 hari aja sih, hari Senin Rabu, sama Jumat. Dan itu mata pelajarannya ndak intens kayak di sekolah ya mbak. Semisal saya kan Bahasa Inggris nah paling juga adanya jadwal 2 minggu 1 kali aja soalnya kan materi pelajaran yang lain juga banyak ya jadi ya di bagi –bagi gitu

25. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?

Jawab : kadang ndak mengcover sih mbak, kan tadi sudah saya bilang klo satu materi bisa 2 kali pertemuan

26. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : maksimal bagi saya maksimal. Kan kadang gini waktu Cuma 1 jam tapi jam yang ke 2 kosong ya kemungkinan waktunya saya pakai dan anak – anak juga ndak masalah. Mereka juga tetep seneng dan semangat ngikutin dan karena mereka senang juga sih ya saya manfaatin hehe

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

27. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi

Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : kendalanya sih kadang saya masih susah memahamkan materi pada anak – anak terutama untuk materi yang susah.

28. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : solusinya saya rasa belum ada, terus klo saya mau marah pun yo rak tego ya mbak ya jadi ya pake pendekatan emosional aja sama sedikit pemaksaan, iki lo kerjakno nang.

29. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : kedisiplinan mungkin ya, karena kurang disiplin jadi waktu pembelajaran jadi kurang

30. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

Jawab : solusi mungkin kita butuh strategi yang tepat untuk mendasiplinkan kali ya

## HASIL WAWANCARA TUTOR

Nama : Ikhsan  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 34 Tahun  
Jabatan : Tutor Biologi Kelas X & Tutor Matematika Kelas XI

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : emmm apa ya... seperti biasa lah kayak di formal mencerdaskan warga belajar untuk meningkatkan kualitas agar lebih maju

2. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?

Jawab : menganut ke formal pake KTSP yang 2006 belum pake Kurikulum 2013. RPP browsing di internet.

3. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?

Jawab : Perannya ya kayak orang tua ke anak

4. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?

Jawab : karakternya susah ya mbak kalo karakter ada yang nakal tapi masih bisa dikendalikan

5. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?

Jawab : ya dengan pendekatan seperti ayah ke anak atau kakak ke adik jadi mereka bisa lebih terbuka dan bisa di kendalikan

6. Bagaimanakah peran warga belajar dala pembelajaran ?

Jawab : warga belajar tentunya lebih antusias dalam belajar karena kan mereka kerja ya dan dituntut punya ijazah SMA

7. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?

Jawab : seminggu 3 kali, Senin Rabu Jumat habis Magrib

8. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Disiplin ya sebagaimana tutor pada umumnya, kadang terlambat tapi mungkin karena kesibukan masing – masing tutor

9. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : kedisiplinan warga belajar karena mereka kerja ya jadi moodnya naik turun
10. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : agak susah ya mbak klo partisipasinya soalnya kan mereka moodnya naik turun
11. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : aktif sih, ada beberapa yang sering tanya tapi harus dipancing dulu klo ndak dipancing ya ndak ada yang tanya mbak
12. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : ya saling bekerja sama, selain itu mereka juga minatnya tinggi

**b. Cara Mengorganisasi Kelas**

13. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?  
Jawab : pendekatannya klo ada yang ndak tau atao ndak jelas pateri pelajarannya mereka akan tanya secara langsung dan saya juga langsung ngajari jadi ya pendekatannya langsung
14. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?  
Jawab : modelnya standart ya mbak kayak di formal ya menerangkan sambil member contoh – contoh dan kemudian warga belajar mendengarkan sambil nyatet terus ya paling terakhir saya kasi latihan – latihan soal yang bisa warga belajar kerjakan langsung di kelas. Saya jarang ngasi PR mereka soalnya kan tau kondisi mereka klo dikasi PR paling ya tidak di kerjakan.
15. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?  
Jawab : saya lebih ke ceramah setelah itu tanya jawab.
16. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?  
Jawab : Lebih ke ceramah untuk menjelaskan aja sih dan langsung ke soal – soal



17. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : tekniknya ya langsung nerangin materi sama ngasi contoh – contoh soalnya mbak

**c. Media Pembelajaran**

18. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : dari buku sama internet

19. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : disini kan kita numpang nbak sehingga sarana dan prasarana ya hana ini, pinter – pinternya kita aja memanfaatkan sarana dan prasarananya yang udah disediakan ini

20. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : klo saya ndak pake media sih mbak, takut warga belajar malah bingung dan malah focus ke medianya itu

21. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?

22. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

**d. Waktu**

23. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam habis Magrib sampe 08.30

24. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : Senin Rabu Jumat

25. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?

Jawab : insyaallah sudah sih

26. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : saya rasa sudah karena pembelajaran memang sudah dipersiapkan untuk waktu yang singkat

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

27. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi

Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : mungkin moodnya mereka yang naik turun itu ya, jadinya kadang materinya ndak tersampaikan kepada mereka

28. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

Jawab : saya sih tetep semaksimal mungkin memberikan materinya kepada warga belajar.

29. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : kadang itu warga belajar kurang memperhatikan materi yang disampaikan, mungkin karena mereka habis pulang kerja capek jadi ya konsentrasinya kurang atau sedang mikirin apa gitu.

30. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : di tegur ya, dan sebisa mungkin membuat warga belajar focus ke materi lagi ya walaupun susah klo sudah capek.

## HASIL WAWANCARA TUTOR

Nama : Dzati Utomo  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 35 Tahun  
Jabatan : Tutor Fisika Kelas X dan Tutor Geografi kelas XI

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Intinya berbagi ilmu sih mbak, kan awalnya kita direkrut itu memang karena kita mempunyai kepedulian sama lingkungan dan waktu itupun saya sendiri belum tau apa itu PKBM, nah setelah itu kita banyak belajar dari belajar berbicara, belajar memberikan pencerahan sama orang lain, kemudian juga belajar memahami karakter orang lain yang menurut saya itu semua ndak saya dapatkan ketika saya kuliah dulu.

2. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?

Jawab : Klo menurut saya kurikulum itu ndak bisa saklek ya, bisa di kombain antara kurikulum 2013 dan KTSP. Jadi ya campuran dan secara realnya mereka itu intinya seperti apa jadinya ya, semisal di formal pake 2013 ya disini bisa di kombain pake bahan – bahan lain sehingga muncul apa yang kita sampaikan tadi. Klo untuk RPP sendiri ndak bisa saklek juga pada pedoman itu dan disesuaikan dengan kondisi realnya aja. Dan untuk saya pribadi ndak bikin RPP juga tapi klo diminta sama Dinas ya bikin hahaha soalnya kan emang RPP salah satu syaratnya ya.

3. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?

Jawab : Ya peran tutor klo menurut saya ya mengajar aja dengan ilmu yang saya tau

4. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?

Jawab : Klo karakter warga belajar Alhamdulillah agak berubah mbak, yang dulunya ndak tertib sekarang tertib dan bisa menghargai tutor dan

saya juga banga sama mereka karena mereka punya kemauan kuat untuk belajar.

5. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?

Jawab : awalnya sih kadang terbawa emosi, namun itu perlu dalam artian klo mereka didiamkan malah tambah nakal jadi perlu ada penekanan – penekanan sehingga mereka sadar dan kita juga bisa santai dan dibuat seneng aja sih ndak perlu saklek juga sih soalnya klo saklek mereka cenderungnya malah bosan.

6. Bagaimanakah peran warga belajar dala pembelajaran ?

Jawab : Klo saya liat karena mereka butuh ajazah ya jadi mereka juga mengikuti pembelajaran dengan baik, hadir sudah cukup. Dan sekolah ini kan ndak bisacuma daftar terus nanti dateng pas ujian terus dapet ijazah. Disini harus mengikuti aturan dan kehadiran sangat diperlukan sebagai hal yang mutlak.

7. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?

Jawab : Pembelajaran ya seperti ini tadi, tiap Senen Rabu Jumat jam 6.30 sampai jam 8.30

8. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : jujur saya pribadi kurang puas dalam artian saya juga punya kewajiban unuk keluarga saya jadi kadang terbentur dengan pekerjaan. Dan untuk kedisiplinan ndak seperti di formal ya yang mana emang udah aturannya begitu dan terikat banget. Disini juga ada aturan tapi lebih fleksibel.

9. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Kedisiplinan warga belajar menurut saya yang kelas XI sudah baik ya, dan mereka menyadari mereka butuh jadi pada hadir. Dan sebenarnya klo membicarakan perihal kedisiplinan itu agak susah sih, yang jelas di sekolah ini juga ada aturan – aturan main yang harus dipatuhi juga.

10. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : partisipasi warga belajar yang jelas tidak semua berpartisipasi dalam artian tidak semuanya aktif dalam pembelajaran tapi tetep saya apresiasi dan klo mereka bertanya ya saya layani. Dan yang keliatannya santai – santai kurang memperhatikan pelajaran dan kadang juga pada main hp atau game sendiri itu saya yakin mereka juga dengerin pelajaran

kok. Yang jelas saya ngasi tugas ke mereka dan mereka melaksanakan tugasnya, klo ndak melaksanakan tugas ya ndak ada nilai dan harus ngulang.

11. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : ada aturan main yang secara pribadi saya sampaikan, klo kurang aktif ya nilainya kurang klo yang aktif dan mau tanya ya nilainya lebih baik.

12. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : ada ketua kelas yang mengkoordinasi dan aktif bertanya pada tutor tentang kehadiran tutor. Jadi klo saya ndak hadir biasanya ngabari ketua kelas dan saya ngasi materi tapi ndak secara langsung melainkan lewat e-mail. Jadi ya komunikasi antara saya dan warga belajar lancar dan bisa lewat apapun.

#### **b. Cara Mengorganisasi Kelas**

13. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : klo pendekatan kita kadang slow kadang keras, soalnya klo slow terus kadang mereka bosan. Awal – awal juga mereka asik aja karena kita ndak bisa menjwai mereka kan jadi kita mengalir aja. Ada bercanda – candanya juga. Kadang kita harus keras juga ya kadang orang yang ndak memperhatikan kita pun maksudnya murid yang acuh tak acuh kadang kita sindir tapi bahasanya halus agar mereka merasa oh aku diperhatikan dan ndak merasa tidak dianggap jadi kita hadirkan mereka.

14. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : model pembelajaran lebih ke arah pendekatan yang humanis yak arena karakter warga belajar beda dengan formal sehingga kita juga harus nguwongke mereka apalagi umur mereka yang beda – beda dan latar belakang mereka yang beda jadi kita harus nguwongke mereka.

15. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : diskusi yang saya harapkan, untuk sekarang ini masih menggunakan ceramah sama saya kalo nerangin suka ngasi gambar – gambar agar bisa membuat warga belajar tergelitik untuk bertanya.

16. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : ceramah dengan dibantu oleh LCD yang menunjukkan point – point sama saya kasi gambar –gambar agar warga belajar terangsang untuk bertanya dan ingat terus klo pake media visual. Media visual itu mampu mendorong warga belajar dalam belajar, apalagi karena alat peraganya ndak ada jadi saya hadirkan visualnya biar mereka tau bentuknya seperti apa walaupun Cuma visualisasi aja, yah walaupun ragat yang penting bisa membantu mereka. Klo ndak ada alat peraga kan guru gur gowo buku karo crito dan saya piker konsep seperti itu udah lama jadi saya bantu pake visual ini.

17. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : tekniknya ya itu pake visual aja biar lebig mudah dan ndak monoton hanya nerangin aja. Dengan adanya visual ini kan warga belajar bisa melihat gambarannya seperti apa bukan hanya saya critain dan mereka bayangke aja.

### **c. Media Pembelajaran**

18. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab :saya biasanay liat modulnya dulu kemudian materinya saya sesuaikan dengan kondisi dan kemampuan berfikir warga belajar. Yang paling penting substansi intinya dapet dan mereka kita warning untuk membaca di rumah juga dan klo ada pertanyaan silahkan tanya kita diskusikan bareng – bareng.

19. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : sarana dan prasarana kita masih nginduk di SD ini ya, dan seperti ini lah yang ada, dan kita usahakan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin dari SD ini. Papan tulis,bangku, meja, kursi, lampu, semuanya dari SD , klo spidolnya dari warga belajar.

20. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : media saya pake LCD yang bisa menunjang pembelajaran

21. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?

Jawab : kesulitan sih ndak ada ya, malah dengan pake media lebih membantu saya dan warga belajar juga lebih semangat.

22. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

**d. Waktu**

23. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 1jam 1 pelajaran 2 jam 2 pelajara, kadang klo tutornya ndak berangkat ya tinggal langsung aja hhaha

24. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : 3 hari, Senen Rabu Jumat habis magrib

25. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?

Jawab : ndak mengcover

26. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : kita mau ndak mau harus memaksimalkan waktu dan saya juga nyediain rangkuman yang PDF beserta PPT yang bisa dikirim lewat e-mail untuk dipelajari, jadi semisal saya ndak bisa dateng atau waktu dikelas ada materi yang belum tersampaikan karena terbatasnya waktu saya kasi materi lewat e-mail jadi ndak ada istilah klo kosong atau klo waktunya kurang ndak ada materi.

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

27. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi

Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : kendala saya itu kerjaan sih mbak, saya sering ke luar kota jadi sering ndak ngisi pembelajaran

28. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

Jawab : solusi ya itu tadi mbak saya kirim materinya lewat e-mail wong ada smartphone juga sih jadi harus dimanfaatkan. Selain itu saya

menawarkan ke warga belajar untuk sekolah hari minggu, itu juga klo warga belajar mau dan ndak keberatan. Klo ndak mau dan keberatan ya pake cara yang pertama tadi mbak.

29. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : karakternya mereka yang susah susah itu ya jadi agak ribet klo mau nyampain materi, kira – kira sampe ndak ditambah lagi kondisi mereka yang setelah kerja itu kan kadang ada yang capek tapi saya rasa walaupun mereka capek karena mereka niat ya pasti memperhatikan yang disampaikan.

30. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

Jawab : menyertakan merekalah seperti yang saya sampaikan tadi.



## HASIL WAWANCARA TUTOR

Nama : Aqil Zulfikar  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 28 Tahun  
Jabatan : Tutor Bahasa Indonesia

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Tujuan sayaya membantu teman – teman yang sebetulnya mereka punya kemampuan tapi tidak bisa difasilitasi oleh pendididkn formal jadi mereka ke non formal.

2. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?

Jawab : Kurikulum masih pake yang 2006 KTSP. RPP ada, tapi ketika kita berhadapan dengan siswa maka lebih kepada situasional dan terkadang tidak sama dengan RPP yang ada karena banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut misalnya kehadiran temen – temen yang tidak pasti datang, kadang dateng kadang ndak kan materi bisa kita ulang atau mungkin kita bisa mempercepat materi.

3. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?

Jawab : Lebih ke sebagai tutor sebagai pemberi materi selain itu juga kia istilahnya kayak membina juga jadi karena mungkin ada yang nuwun sewu ada warga belajar yang belum paham budi pekerti ya kita bombing mereka tentang budi pekerti itu apa dengan diselipkan pas pelajaran.

4. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?

Jawab :Karakter macem – macem mbak, ada dari berbagai latar belakang jadi ya membentuk karakter yang berbeda - beda.

5. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?

Jawab : ada aturan yang harus dipatuhi oleh temen – temen ya jadi bukan hanya belajar aja tapi ya tetep ada sisten aturannya.

6. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?

Jawab : perannya sebagai warga belajar itu ya tergantung dari motivasi mereka sih. Motivasi itu sangat berpengaruh sekali, klo motivasinya tinggi ya ketika di kelas dia bakal serius, sungguh – sungguh dalam pembelajaran, dan sebaliknya mbak klo motivasinya rendah ya paling datang aja udah Alhamdulillah. Yang lulus dari sini ada beberapa yang nerusin kuliah juga kok mbak karna motivasi belajar mereka yang tinggi itu.

7. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?

Jawab : pembelajaran ya seperti ini, setiap hari Senin Rabu Jumat habis magrib sampai setengah 9. Dan ketika pembelajaran itu saya selalu memposisikan diri saya sebagai teman atau partner belajar agar warga belajar itu nyaman dengan saya dan ndak sungkan sama saya klo mau tanya –tanya baik itu tanya pelajaran yang saya ampu atau pelajaran yang lain. Klo tanyanya yang ringan – ringan insyaallah saya bisa bantu mereka kok. Dan disini kita juga ada jadwalnya mbak, klo semisal berhalangan hadir ya bisa menghubungi lewat sms.

8. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Klo disiplin saya rasa disiplin ya mbak, kita sebagai tutor klo ada waktu pasti berusaha untuk kesini sih, dank lo terbentur dengan pekerjaan juga ngabarin jadi kan bisa menghubungi tutor lain untuk menggantikan. Yang penting itu pembelajaran selalu ada dan ndak kosong.

9. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Ya klo itu kembali lagi ke motivasi untuk dan niatan diri sendiri. Klo temen – temen ada motivasi untuk lulus ujian misalnya, pasti itu mempengaruhi proses mereka dan kehadiran pasti mereka perhitungkan karena pasti absen berpengaruh uga kan dalam pembelajaran.

10. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Temen –temen disini dilihat secara umum cukup baik.

11. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Bisa dibilang aktif dalam pembelajaran karena dalam maple saya temen – temen itu antusias bertanya dan menjawab pertanyaan mbak.

12. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Klo interaksi dengan saya pribadi, saya memposisikan diri sebagai teman atau partner belajar mereka bukan sebagai guru dan murid jadi saya merasa lebih mudah dalam merangkul mereka dan penyampaian materipun juga lebih menyenangkan, klo semisal kayak guru murid saya rasa malah terkesan kaku.

**b. Cara Mengorganisasi Kelas**

13. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : pendekatan saya ya itu tadi, memposisikan saya sebagai teman atau partner mereka dalam belajar.

14. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : klo saya lebih ke fleksibel aja klo model belajar, soalnya kan waktunya juga singkat dan terbatas ndak kayak yang di formal 5 hari dan dari pagi sampai sore jadi ya fleksibel. Misalnya aja dalam penyampaian materi bentuk paragraf nah bentuk paragraph itukan ada 3 materi, karena materi itu sama ya saya sampaikan secara langsung ndak 3 kali penyampaian walaupun di silabus 3 kali penyampaian. Nginget waktunya juga sih mbak.

15. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : ceramah sama tanya jawab aja mungkin, diskusi mungkin juga iya

16. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : saya klo ceramah ya tetep memposisikan diri saya sebagai teman mereka jadi ketika setelah ceramah ada tanya jawab temen – temen lebih nyaman dalam bertanya. Dan saya juga ngasi tugas PR untuk evaluasi.

17. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : tekniknya ya itu tadi saya ceramah dengan memposisikan saya sebagai teman atau partner belajar mereka.

**c. Media Pembelajaran**

18. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : Klo disini temen – temen tutor sudah dibekali buku ajar seperti itu sehingga nanti ketika ada buku ajar yang maternya berbeda bisa nambah atau nyari buku lain juga dan bisa lewat internet juga.

19. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : sarana prasarana ya yang apa ada disini saya manfaatkan, saya tidak menambah alat atau sarana atau media – media yang lain. Ada temen tutor disini yang secara mandiri pake media, tapi klo saya ya hanya memanfaatkan yang ada saja.

20. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

21. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?

22. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

**d. Waktu**

23. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : klo untuk pembelajarannya 2 jam, tapi tiap mapelnya 1 jam aja. Ada beberapa yang ngambil 2 jam juga ada karena rumahnya jauh jadi nanggung klo ngajar hanya 1 jam aja.

24. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : 3 hari, Senin Rabu Jumat. Klo semisal mau ada jam tambahan juga bisa tapi harus ada kesepakatan antara saya dan temen – temen warga belajar, klo sepakat ya biasanya hari minggu saya bisa ngasi jam tambahan tapi itu klo materi saya belum tersampaikan semua dan ada kesepakatan dulu.

25. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?

Jawab : Yak lo secara terus terang yak lo mau ngimbangi di sekolah formal ya susah ya karena tadi secara kasat mata saja sudah jelas perbedaannya, di formal dari senin sampai jumat jamnya juga lebih lama. La disini hanya 3 aja dan 2 jam hanya itu maka kembali lagi ke pinter – pinternya tutor. Seperti saya tadi kan pake metode yang menggabungkan mater yang sama. Selain itu juga saya memilah materi yang sekiranya bakal keluar si ujian sehingga saya memprioritaskan materi itu tersampaikan terlebih dulu.

26. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : belum mbak

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

27. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?
- Jawab : kondisi siswanya mungkin, kondisi mereka berbeda – beda dan kadang kurang fokus.
28. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?
- Jawab :
29. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?
- Jawab : klo kendala saya rasa bukan di strateginya sih tapi lebih ke jadwal dan tutor. Untuk tutor itu sendiri mohon maaf karena tutor – tutor disini punya kesibukan lain yang utama dan ketika ada waktu kosong mereka manfaatkan disini. Jadi kesibukan tutor mempengaruhi jadwal juga sehingga jadwal kadang geser – geser.
30. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka ?
- Jawab : solusinya ketika temen – temen tutor ada yang berhalangan hadir kita coba menghubungi satu – satu tutor yang lain untuk menggantikan. Dan kita selalu berusaha untuk menghindari adanya jam kosong tetap ada pembelajaran walaupun ndak sesuai jadwal.

## HASIL WAWANCARA TUTOR

Nama : Immanuel Subekti  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Umur : 65 Tahun  
Jabatan : Tutor Biologi

### A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka

#### a. Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah tujuan pribadi anda mengajar di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di kemudian hari.

2. Kurikulum seperti apa yang digunakan di PKBM Indonesia Pusaka dan bagaimana dengan pembuatan RPPnya ?

Jawab : Untuk kurikulum saya kurang tau tapi sepertinya menggunakan KTSP dan saya klo ngajar langsung ngajar aja sih mbak karena emang udah biasa ngajar dikampus juga ya jadinya gampang klo menyampaikan materi.

3. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?

Jawab : Tutor mendampingi warga belajar untuk belajau sehingga warga belajar lebih mudah mempelajari materi dan kami sebagai tutor juga memberikan arahan yang baik pada mereka.

4. Bagaimanakah karakteristik warga belajar ?

Jawab : Warga belajar itu mayoritas belum bisa memahami dan mencari apa yang mereka bener – bener butuhkan yang jelas itu. Pengetahuan mereka juga masih kurang, dan anda juga bisa liat sendiri sikap mereka di kelas tadi seperti apa ada yang seperti ini dan itu. Dan mayoritas mereka juga masih kekanakan ya mbak belum dewasa.

5. Bagaimana menyikapi perbedaan tersebut ?

Jawab : Dengan pendampingan dan pemberian arahan kepada mereka.

6. Bagaimanakah peran warga belajar dala pembelajaran ?

Jawab : Peran mereka eemm yang jelas saya selalu berusaha untuk mengajak mereka beraktivitas. Dan karena karekter mereka banyak jadi peren mereka ada yang aktif dan ada juga yang ndak.

7. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?

Jawab : Kegiatan pembelajaran ya seperti ini.

8. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Kedisiplinan saya ya saya klo ada jadwal ssaya berusaha datang tepat waktu dan selama saya tidak ada jadwal lain pasti saya kesini karena ya pengen tau juga perkembangan anak – anak itu seperti apa.

9. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Cukup disiplin dalam pembelajaran.

10. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : .Kurang mbak, kurang klo menurut saya karena ndak pernah ada yang tanya.

11. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Tidak aktif

12. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Baik ya, kita salang menghormati dan menghargai.

#### **b. Cara Mengorganisasi Kelas**

13. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pemelajaran ?

Jawab : Pendekatannya komunikatif mbak, jadi kita selalu ada komunikasi dan ketika saya menyampaikan materi saya selalu kasi dengan pemberian contoh dengan fakta – fakta yang sekarang ini terjadi.

14. Bagaimanakah model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pemelajaran ?

Jawab : Model pembelajaran dengan pemberian informasi fakta – fakta yang ada

15. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran ?

Jawab : Lebih ke ceramah

16. Bagaimanakah metode pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pemelajaran?

Jawab : Saya klo ngasi materi ceramah dulu, yang saya sampaikan itu inti dari setiap materi dan kemudian saya selingi dengan ilustrasi – ilustrasi tentang fakta – fakta yang terjadi sekarang ini kemudian saya pancing mereka dengan pertanyaan – pertanyaan.

17. Bagaimanakah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran?

Jawab : Tekniknya ya itu tadi, pemberian informasi mengenai fakta – fakta yang ada

### **c. Media Pembelajaran**

18. Bagaimanakah cara mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : Dari buku wajib yang dari Dinas dan dari buku – buku tambahan saya dan informasi fakta – fakta yang saya baca dari Koran atau berita di televisi atau internet.

19. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : Sejauh ini sih sih hanya ini saja.

20. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : Medianya ya buku, handout

21. Kesulitan apa saja yang anda temukan pada saat menggunakan media ?

Jawab : Tentu tidak karena kan handout ini membantu saya dan warga belajar dalam belajar.

22. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

### **d. Waktu**

23. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : Saya biasanya ngisi mata pelajaran 1 jam saja

24. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : Klo pembelajaran disini seminggu 3 kali setiap Senin, Rabu, Jumat. Tapi untuk saya sendiri saya ndak setiap hari itu kesini hanya kalo ada jadwal saya mengajar aja.

25. Apakah waktu tersebut mampu mengcover seluruh materi pembelajaran yang akan di sampaikan ?

Jawab : Kalau mengcover materi ndak ya jadi ya sebagai tutor ya saya berusaha memberikan materi dengan maksimal dan yang mudah dipahami sama anak – anak.

26. Apakah penggunaan waktu sudah maksimal dalam pembelajaran ?



Jawab : Ya sebenarnya tantangannya malah disitu, waktu yang terbatas dan kita mau ndak mau harus maksimal.

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

27. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : Respon mereka kurang dan mereka lebih menerima mater saja kurang bergairah dalam pembelajaran.

28. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

Jawab : Solusinya dengan pendekatan personal sehingga kita bisa memahami apa yang ada pada diri mereka, dengan itu kita bisa mengambil hati mereka dan mengarahkan mereka.

29. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka? Mengapa demikian ?

Jawab : sifat anak – ank yang masih kekanakan jadi kadang ndadak ngeleke mereka jadi waktu belajar mereka juga berkurang. Saya kira di rumah mereka waktu belajarnya juga kurang jadi ya seperti itu.

30. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka?

Jawab : Tak cekoki informasi banyak biar wawasan mereka itu tambah banyak dan luas, tapi informasinya ya penyampaiannya yang ringan – ringan ndak berat.

## HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama : Gilang Ibnu Alfatah

Jenis Kelamin : Laki – laki

Usia : 19 tahun

Jabatan / Kelas :Warga belajar / X

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : nyari ilmu dan ijasah

2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?

Jawab : Cukup baik mbak, tutornya juga bisa menyesuaikan

3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?

Jawab : Peran saya dalam pembelajaran ya biasa sebagai murid to

4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?

Jawab : Ya sejauh ini sama aja kayak di sekolah mbak, cara belajarnya sama cuma waktune aja yang beda

5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Kurang disiplin, kadang klo datang ndak tepat waktu kadang lagi ya ndak berangkat

6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Saya disiplin, berangkat terus, tepat waktu, rajin

7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Saya klo kurang jelas ya Tanya mbak, ikut partisipasi

8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : aktif

9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : interaksinya ya lancar

10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : Cara mengajarnya baik

11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : Nggak ada mbak, sama aja

12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?

Jawab : Banyak mbak tapi mayoritas ceramah terus tanya jawab

#### **b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : Ya dengan cara mendengarkan di kelas, nyatet, terus klo di rumah ka nanda buku terus bisa browsing jga

14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : Sarana dan prasaranane ya cuma papan tulis sama spidol tok to mbak dan sama diterangin pake omongan

15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : ya papan tulis, spidol, terus buku sama omongan aja

16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : papan tulis sama diterangin pake omongan

#### **c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam 2 pelajaran dari jam 06.00 – 08.30

18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawb : 3 hari, hari Senin< Rabu, sama Jumat

19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : Belum maksimal tapi mendekati maksimal. Tergantung tutornya bisa jelasin materinya apa nggak, klo bisa ya 2 jam itu maksimal

### **B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : Klo kendala dari diri saya sendiri ya klo kerja terus capek, lembur terus nggak berangkat klo nggak ya berangkate telat

21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Solusinya ya ngatur waktu sendiri, pinter – pintere kita ngatur watune

22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : Ya itu mbak klo tutornya terlambat ya waktu buat belajare kan dadi kurang jadi materine ndak sampe semuane kan tutore telat, terus kan ya kadeng tutore ndak berangkat jadi di gantu sama yang lain, nah kan jadi bingung sama jadwale. Kadang ndak siap mbak

23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : ya itu tadi mbak klo ada tutor yang ndak berangkat dig anti sama tutor yang lain

## HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama : Suti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 19 tahun  
Jabatan / Kelas : Warga belajar / X

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?  
Jawab : pengen ya bisa apa ya menggapai cita –cita aja jadi guru
2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?  
Jawab : baik
3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?  
Jawab : ya apa ya, baik juga kayaknya
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?  
Jawab : sama kayak di sekolah negeri gitu-gitu mbak, terus proses pembelajaran juga ada. Ndak kayak sekolah paket C yang dating Cuma pas uian. Disini kegiatan pembelajarannya ada tiap Senin, Rabu sama Jumat.
5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : disiplin tapi ya kadang – kadang ndak disiplin soalnya ndak ada yang ngisi kosong
6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : ya disiplin
7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : suka tanya kalo ndak mudeng
8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : aktif
9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : ya gimana ya baik – baik aja kok baik
10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : telaten, hehe. Terus juga ada yang ngulang materinya sampai jelas terus kadang juga ada guyonannya juga tapi ada yang boseni juga ya ada. Beda-beda lah intinya tiap tutor sendiri-sendiri.

11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : ada mbak yang ngajarnya beda, Pak Jati klo nerangi pake monitor itu pelajaran Fisika

12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?

Jawab : tutor cara ngajarnya banyak yang ceramah, tanya jawab kadang-kadang aja

#### **b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : dengerin klo di kelas, di rumah dipinjem buku sama paling dari hp browsing - browsing

14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : baik

15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : media papan tulis, spidol, buku, terus apa lagi ya oh ya Pak Jati kan Pake monitor mbak

16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : ya klo pake media itu sebenarnya enak mbak soalnya kan beda jadi lebih semangat, seneng, sama lebih ngerti soalnya ada gambar-gambarnya tentang materi juga.

#### **c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam aja sih

18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawb : 3 hari, hari Senin, Rabu, Jumat

19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : Enggak –enggak maksimal soalnya ya terlalu cepat aja padahal belum semuanya masuk eh tapi udah selesai jamnya

### **B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : kendala dari saya sih berangkatnya susah soalnya ndak pake kendaraan sendiri

21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Solusinya sih ya bareng sama temen kadang ya dianterin

22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : klo dalam pembelajaran ndak ada kendala mbak

23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab :

## HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama : Sofiah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 18 tahun  
Jabatan / Kelas : Warga belajar / XI

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?  
Jawab : Untuk ya pengen bisa masa depannya cerah, terus biar pengetahuannya luas sama pengen seperti teman – teman yang bisa kuliah mbak soalnya saya punya cita-cita jadi guru agama
2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?  
Jawab : ya sabar lah menghadaoi murid – murid soalnya kan kadang kita menjengkelkan, terus ngajarannya juga telaten
3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?  
Jawab : ya kayak murid mbak, klo disuruh nyatet ya nyatet, tapi ya ada yang susah diatur karenakan ya masih 17 18 tahunan jadi ya masih labil
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?  
Jawab : Ya kayak gitu mbak, beda kayak yang dulu pas saya kelas X. Sekarang itu tutornya berkurang terus kadang datengnya juga telat jadi klo mau berangkat agak males soalnya kayak gini. Klo dulu pas saya kelas X beda, tutornya itu mendorong kita belajar terus belajar, dan banyak yang nyemangatin, klo sekarang ya ada yang nyemangati juga tapi ndak sebanyak yang dulu
5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : lumayan disiplin mbak
6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : rajin mbak
7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : klo saya paling nyatet aja mbak jarang tanya - tanya



8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : ndak terlalu aktif mbak soalnya jarang tanya, klo mau tanya itu bingung yang ditanyaai apa
9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : lancar
10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?  
Jawab : Cara mengajarnya beda – beda sih mbak ada yang nyenengin ada yang biasa aja. Klo yang bikin semangat itu Pak Jati sama Bu Emil mbak mereka ngajarnya nyenengin terus jelas
11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?  
Jawab : paling yang ngajarnya beda Pak Jati tok mbak soalnya kan Pak Jati bgajarnya pake power point klo yang lainnya ya gitu
12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?  
Jawab : dulu sih klo pas kelas X waktu pelajaran Agama Islam pake diskusi tapi klo sekarang diterangin aja sama palinyg ya tanya jawab sama dikasi PR ato latihan – latihan soal gitu

**b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?  
Jawab : Klo di sekolah ya dengerin tutornya pas nerangin terus aku nyatet aja, klo di rumah ya latihan – latihan soal dari tutor dikerjain kadang juga tanya soal – soal dari kakak kelas ka nada grubnya jadi bisa komunikasi sama kakak kelas terus klo ndak ya palingan browsing aja
14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?  
Jawab : pale spidol, papan tulis. Buku-buku paket, power point Pak Jati
15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?  
Jawab : ya itu tadi mbak
16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?  
Jawab : ya gitu mbak

**c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?  
Jawab : 2 jam 2 pelajaran tapi kadang klo tutornya ndak bisa masuk ya 2 jam 1 pelajaran

18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : 3 hari, hari Senin, Rabu, sama Jumat

19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : maksimal mbak soalnya materinya juga singkat – singkat mbak kadang klo babnya kurang juga di tambah waktunya sedikit

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : ndak ada kendala mbak

21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab :

22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : klo kendala pembelajara ya paling itu mbek tutornya telatan jadi ya gitu

23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : klo pas kosong ya belajar sendiri sama temen-temen, ngerjain soal – soal yang kemarin bareng – bareng.

## HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama : Daryanto  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Usia : 41 tahun  
Jabatan / Kelas : Warga belajar / XI

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?  
Jawab : Gini mbak, dulu itu saya pernah SMA tapi kelas 1 nya ndak naik terus akhire saya keluar terus kerja. Nah Bose saya itu nuntut pendidikan yang lebih tinggi jadi ya saya sekolah lagi mbak.
2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?  
Jawab : saya kira cukup lah
3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?  
Jawab : semuanya kompak mbak, selalu hadir dalam pembelajaran
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?  
Jawab : sama kayak disekolah formal mbak cuma waktunya lebih pendek
5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : dulu pas saya masuk pertama semangat, maksudnya semangat itu banyak tutor yang mengajar dan disiplin, nah klo sekarang ya kayak gini ini kadang ada kadang ndak ada. Klo pas kosong yang ngisi Pak Budiman, yang aktif itu Pak Jati, Bu Emil, Pak Aqil itu aktif
6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : mendengar yang diajarkan tutor
7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : ya saling berinteraksi, nek ndak tau tanya
8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : aktif, tapi klo saya ndak terlalu
9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : baik

10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : ngajarnya ya sesuai kayak sekolah – sekolah umum lah

11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : tidak ada !

12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?

Jawab : ya dikasi penjelasan dulu

#### **b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : Klo disina ya dengerin pas tutor nerangin terus ya selain itu sekarang kan mudah mengakses lewat internet. Yang ndak bisa di akses itu pelajaran matematika mbak, soalnya kan itung – itungan nah rumuse ya nek belum di terangin ndak mudeng, nek belajar sendiri susah jadi nek matetika ya belajarnya disekolah aja mbak, selain itu juga ada buku fotocopyan dari ini kan bisa dipelajar di rumah juga.

14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : ya baik mbak

15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : medianya ya Cuma yang disediakan di sd mbak, paling yang beda itu Cuma Pak Jati soalnya Pak Jati pake proyektor

16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : maksimal mbak soalnya kan emang adanya ya itu

#### **c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam

18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawb : 3 hari, Senin, Rabu, sama Jumat

19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : klo 2 jam bogi saya sudah maksimal soalnya udah ngantuk hehe, kan seharian sudah kerja juga

### **B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : klo kendala dari saya pas ada kerjaan banyak ya saya ndak bisa ngikuti pelajaran

21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : ijin sama Pak Budiman langsung

22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : klo kendala pembelajara ndak ada ya mbak, semuanya saya rasa aman aman aja

23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab :

## HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama : Siti Nur Latifa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 22 tahun  
Jabatan / Kelas : Warga belajar / XI

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?  
Jawab : supaya mendapat ilmu sama besok kedepannya lebih baik
2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?  
Jawab : Alhamdulillah baik
3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?  
Jawab : Alhamdulillah baik juga
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?  
Jawab : rajin mbak
5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : disiplin pas ada tutor tapi kadang kan tutornya di luar kota
6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : disiplin mbak tapi kadang ya telat klo pekerjaannya belum selesai, klo banyak kerjanya ya ijin ndak berangkat
7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : ya berpartisipasi
8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : aktif tapi kadang
9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : Alhamdulillah interaksinya lancar mbak. Dan ndak terbatas juga dalam artian kita bisa lebih deket sama tutor lewat sms ato bbm mbak
10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : cara ngajarnya tiap tutor beda – beda mbak tapi ya mayoritas mereka menyampaikan yang penting – penting aja sih

11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : ada mbak Pak Jati, soalnya Pak Jati pake Power Point yang lain ndak

12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?

Jawab : metodenya ceramah, ada yang tanya jawab juga, ada yang ngasi tugas – tugas juga, ada yang pake power point juga

#### **b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : mendengarkan, nyatet, mencari di buku sama internet

14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : penggunaannya maksimal mbak

15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : papan tulis, spidol, buku, fotocopyan, sama Pak Jati pake power point

16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : maksimal mbak

#### **c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam

18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawab : 3 hari Senin, Rabu, sama Jumat

19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : kurang, soalnya 1 bulan 1 pelajaran jadi waktu tes lebih banyak belajar sendiri sama dikasi latihan soal aja. dan klo pas pelajaran tutornya juga ngajarnya yang penting – penting aja

### **B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : kendala klo pas ada kerjaan ya ndak masuk

21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : nyalin catetane temen

22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : kendala pembelajaran itu pas tutor ndak masuk terus tiba – tiba jadwalnya diganti jadikan jadwalnya di tuker – tuker jadinya bingung soalnya kadang ndak bawa bukunya

23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab :ya ngikuti aja sih.



## HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama : Susilowati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 22 tahun  
Jabatan / Kelas : Warga belajar / XI

### A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka

#### a. Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?  
Jawab : Untuk menambah ilmu
2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?  
Jawab : sangat membantu mbak
3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?  
Jawab : membantu juga mbak soalnya bisa saling ngajari klo ndak bisa
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?  
Jawab : klo dulu efektif mbak klo sekarang ndak begitu efektif soalnya dulu pas kelas satu tutornya banyak gitu mbak jaine ndak sering kosong. Klo sekarang tutornya sering kosong jadi pembelajarannya kurang begitu efektif mbak
5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : ada tutor yang disiplin ada, ada juga tutor yang kurang disiplin juga soalnya kadang kita udah dating eh tapi tutornya ndak berangkat gitu mbak terus ndak digantiin juga jadikan kosong la klo kosong yaudah to aku pulang hehe
6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : sekarang kurang mbak soalnya karena tutornya sering terlambat jadi ya kita ya kyak gampangke gitu mbak, mungkin nanti jadine di sekolahan kosong jadikan klo berangkat awal agak aras – arasen gitu jadi ya telat aja hehe toh kita terlambat pun juga tidak dimarahin kok hehe.
7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : ya saya kadang-kadang sih klo ndak mudeng a tanya juga, tapi sering ndaknya hehe, biasanya sih saya suka partisipasi klo pelajaran matematika sama ekonomi mbak klo pelajaran yang lainnya ndak terlalu, terus klo pas pelajaran sejarah saya Cuma dengerin aja

8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : ya cukup aktif lah

9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : baik mbak

10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : ngajarnya ada yang baik ad juga yang belum baik soalnya ngajarnya babnya it uterus ndak naik – naik padahal ini kita udah semester 2 tapi yang diajarin materi senester 1 lagi klo ketemu ya itu lagi itu lagi

11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : ada mbak yang pake proyektor, Pak Jati

12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?

Jawab : metode pada pake ceramah

#### **b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : dengerin gurunya, nyatet, browsing, kadang juga tanya sama yang lulusan dari sini mbak

14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : biasa aja mbak

15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : papan tulis, spidol, buku, fotocopyan paling itu tok mbak, sama Pak Jati pake proyektor

16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : ya gitu mbak

#### **c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : 2 jam dari jam 6.30 sampe jam 8.30

18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawb : 3 hari, Senin Rabu Jumat

19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : nek menurut saya maksimal si mbak

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : klo kendala dari saya itu klo mau berangkat sekolah itu harus nunggu Bose saya pulang dulu, la kadang kan Bose saya pulange malem nek pas ose saya pulang malem ya saya ndak berangkat mbak

21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : solusine ya nek ndak berangkat sms Pak Budiman mbak

22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : tutornya sering telat jadi waktunya yang tadinya pas jadi ndak pas

23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : klo tutornya telat ya nungguin mbak sambil diskusiin tugas yang belum bisa ato yang belum dikerjain sama temen – temen, klo diskusi sama temen – temen kan tugasnya jadi lebih cepet selesai mbak. Terus klo habis diskusi selesai tutornya belum dating yaudah pulang aja, kan paling tutornya ndak dateng.

## HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

Nama : Suparman  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Usia : 55 tahun  
Jabatan / Kelas : Warga belajar / XI

### **A. Pola Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah tujuan anda mengikuti pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?  
Jawab : Ingin belajar kembali, dan saya ini korban ekonomi masa lampau mbak dan karena dulu ndak mampu sehingga putus sekolah dan sekarang ini saya ingin meneruskan kembali. Belajar itu kan sepanjang hayat ya mbak jadi ya saya tergugah untuk belajar lagi.
2. Bagaimanakah peran pendamping / tutor dalam pembelajaran ?  
Jawab : Peran tutor menurut saya baik sekali karena guru – guru yang ada disini yang masih muda maupun yang tua masih peduli dengan kami – kami.
3. Bagaimanakah peran warga belajar dalam pembelajaran ?  
Jawab : Saya kira juga baik, temen – temen itu saya liat giat dan semangatnya tinggi.
4. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan ?  
Jawab : Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ya saat ini mungkin ada beberapa yang kosong untuk kelas XI ini, ada beberapa maple yang tidak bisa kita ikuti karena gurunya mungkin ada kesibukan dan tidak bisa datang.
5. Bagaimanakah kedisiplinan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?  
Jawab : Yak lo kedisiplinan mungkin mereka disiplin sekali ya mbak dan ketidakhadiran mereka mungkin karena faktor pekerjaan mereka yang ndak bisa ditinggal.
6. Bagaimanakah kedisiplinan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Untuk kelas XI disiplin sekali, tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

7. Bagaimanakah partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Partisipasinya ya aktif mbak, klo guru menerangkan ya kami mendengarkan, klo guru bertanya ya kami menjawab.

8. Bagaimanakah keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Lumayan aktif

9. Bagaimanakah interaksi warga belajar dengan tutor dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : Interaksinya baik, kita seperti keluarga.

10. Bagaimanakah cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : Tiap guru itu mengajarnya berbeda – beda mbak, ada yang ceramah terus sampai selesai, ada yang menyenangkan, ada juga yang pakai media pembelajaran LCD, ada juga yang ngajarnya kurang enak dalam menyampaikan materi itu kurang bisa kami pahami.

11. Apakah ada yang berbeda dengan cara mengajar tutor di kelas ?

Jawab : Semuanya berbeda –beda mbak, ndak ada guru yang menyampaikan materi caranya sama tapi memang dari mereka mayoritas menyampaikan materinya ya nerangke.

12. Metode apakah yang dipakai tutor dalam penyampaian materi ? apakah diskusi, tanya jawab, atau ceramah ?

Jawab : Ya pakaenya yang umum aja ya ceramah.

#### **b. Media Pembelajaran**

13. Bagaimanakah cara anda mencari atau mendapat sumber belajar?

Jawab : Untuk usia saya ya sedikit ya yang mau belajar tapi karena saya terpanggil untuk belajar ya saya berusaha mencari sumbernya ya dari buku – buku bekas anak saya dan dengan cara sekolah disini saya juga mendapatkan sumber belajar dan ilmu yang bermanfaat sekali bagi saya.

14. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Jawab : Sarana dan prasarana lengkap yang disediakan dari sekolah dan tempatnya juga bersih, nyaman, dan bagus sekali.

15. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : Media ya yang ada ini mbak, sama buku fotocopyan yang dikasi dan saya liat Pak Jati menggunakan media pembelajaran LCD yang menjadi penunjang dalam kami menerima ilmu.

16. Bagaimanakah penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : Penggunaan medianya maksimal mbak, dan menurut saya penggunaan media juga bisa menunjang semangat kami juga mbak, tapi ya yang tidak menggunakan media juga ada yang menyenangkan mbak. Dalam penyampaian materi itukan tergantung pembawaan gurunya juga ya mbak.

**c. Waktu**

17. Berapa jam waktu dalam pembelajaran ?

Jawab : Klo untuk tiap mata pelajarannya 1 jam mbak, ada yang 2 jam juga ada tapi untuk perharinya 2 jam 2 pelajaran, ada juga 2 jam 1 pelajaran.

18. Berapa waktu yang digunakan dalam seminggu ?

Jawb : 3 hari setiap hari Senin Rabu Jumat, ndak setiap ful seperti di sekolah – sekolah umum mbak

19. Apakah penggunaan waktu tersebut sudah maksimal dalam pembelajaran ?

Jawab : Klo itu klo gurunya datangnya tepat waktu pasti maksimal mbak karena kalau gurunya datangnya kurang tepat waktukan waktunya jadi berkurang padahal maternya pas untuk 1 jam.

**B. Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan Kurikulum 2006 atau KTSP di PKBM Indonesia Pusaka**

**a. Kendala**

20. Apa sajakah kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

Jawab : Kendala, saya dengan ini malah merasa ndak ada kendala ya mbak justru saya senang karena sara rumahnya jauh sekitar 15 kilo dari sini tapi karena saya disini merasa senang dan memang ada waktu jadi saya gunakan waktu saya sebaik mungkin untuk belajar dan mengikuti kegiatan disini. Saya sama sekali ndak merasa terbenani juga, emang benar – benar karena saya senang dan ingin belajar.

21. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala internal (dari dalam) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

22. Apa sajakah kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ? Mengapa demikian ?

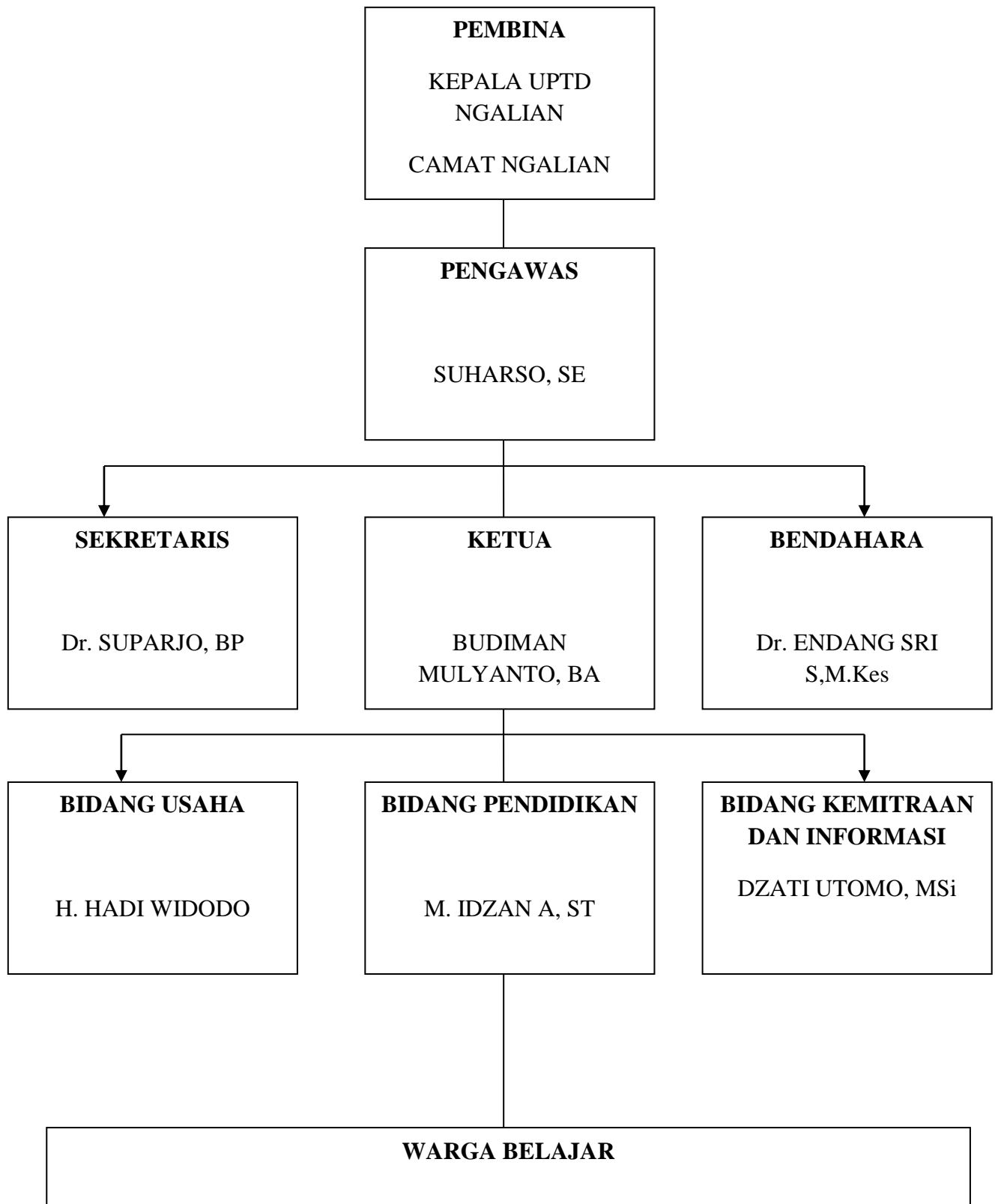
Jawab : Klo kendala di kelas mungkin klo ada beberapa temen – temen yang malah ngomong sendiri dan ndak memperhatikan gurunya ua mbak, itukan juga selain mengganggu temen – temen yang lain ndak enak juga sama gurunya.

23. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala eksternal (dari luar) pelaksanaan pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka ?

Jawab : Biasanya saya menasehati mereka setelah selesai pembelajaran.

**Lampiran 6**

**Struktur Organisasi PKBM Indonesia Pusaka**





**Lampiran 7**

**DAFTAR TUTOR**  
**PKBM INDONESIA PUSAKA**  
**2015 / 2016**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
1	Budiman Mulyanto, BA	L	Ketua dan Tutor
2	Dr.H.Suparjo,MP	L	Sekretaris dan Tutor
3	Dr. Endang Sri Sunarsih, A.pt, M	P	Bendahara dan Tutor
4	Dr. Emiliana Sri Pujiarti, MSi	P	Tutor
5	Drs. Imanuel Subekti, MS	L	Tutor
6	Imam Gazali, M.M	L	Tutor
7	Aqil Zulfikar, S.S	L	Tutor
8	Adityawira SN, S.S	L	Tutor
9	Dwi Sri Hartini, M.Pd	P	Tutor
10	Nazih Darojati Ahsanah	P	Tutor
11	Dzati Utomo, MT	L	Tutor
12	M.Ridzan Arief M, ST	L	Tutor

**Lampiran 8****DAFTAR WARGA BELAJAR****PKBM INDONESIA PUSAKA****2015 / 2016**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Kelas</b>
1	Gilang Ibnu Al Fatah	L	X
2	Abdul Aziz	L	X
3	Fitria Nur Rokhana	P	X
4	Ade Fandi Hidayat	L	X
5	Suti	P	X
6	Hadi	L	X
7	Siti Nur Magfiroh	P	X
8	Yubaidah Suparmi	P	X
9	Indah Sapitri	P	X
10	Rizal Hanafi	L	X
11	Darmin	L	XI
12	Fendrik Putra Sari	L	XI
13	Fredy Susanto	L	XI
14	Reza Himawan	L	XI
15	Siti Fandilah	P	XI
16	Siti Nur Latifah	P	XI
17	Susilowati	P	XI
18	Shopiyah	P	XI
19	Yudha	L	XI

20	Yunitasari	P	XI
21	Yulikhah	P	XI
22	Suparman	L	XI
23	Rafi Abdul Aziz	L	XI
24	Daryanto	L	XI
25	Choirul	L	XI
26	Ahmad Faizun	L	XII
27	Ahman Khoironi	L	XII
28	Andaru Prabowo P	L	XII
29	M.Fatoni	L	XII
30	M.Adhi Nugroho	L	XII
31	Moch Soleh	L	XII
32	M.Tegar Adi P	L	XII
33	Puji Lestari	P	XII
34	Ropidah	P	XII
35	Siti Makrifatul KH	P	XII
36	Sinta Novia Sari	P	XII
37	Sumiyah	P	XII
38	Sri Handayani	P	XII
39	Destiana Purwidtasari	P	XII

## Lampiran 9

### Dokumentasi



Wawancara dengan pengelola



Wawancara dengan tutor



Wawancara dengan warga belajar



Kegiatan Pembelajaran di PKBM Indonesia Pusaka



Kegiatan pembelajaran menggunakan media LCD di PKBM Indonesia Pusaka

## Lampiran 11

### PEDOMAN OBSERVASI

#### POLA PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2006 ATAU KTSP DI PKBM INDONESIA PUSAKA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Sekretariat		
2	Gedung Kegiatan Pembelajaran		
3	Perpustakaan		
4	Meja		
5	Kursi		
6	Papan Tulis		
7	Papan Absensi Kelas		
8	Gambar Presiden		
9	Gambar Wakil Presiden		
10	Gambar Garuda		
11	Media Pembelajaran LCD		
12	Taplak Meja		
13	Kalender		
14	Tempat Sampah		
15	Jam Dinding		
16	Kipas Angin		

## Lampiran 12

### HASIL OBSERVASI

#### POLA PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2006 ATAU KTSP DI PKBM INDONESIA PUSAKA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Sekretariat	1	Baik
2	Gedung Kegiatan Pembelajaran	1 (berada di SD N Purwoyoso 06)	Baik
3	Perpustakaan	1 ( berada di sekretariat)	Baik
4	Meja	41	Baik
5	Kursi	82	Baik
6	Papan Tulis	6	Baik
7	Papan Absensi Kelas	4	Baik
8	Gambar Presiden	4	Baik
9	Gambar Wakil Presiden	4	Baik
10	Gambar Garuda	4	Baik
11	Media Pembelajaran LCD	1	Baik
12	Taplak Meja	3	Baik
13	Kalender	4	Baik
14	Tempat Sampah	4	Baik
15	Jam Dinding	4	Baik
16	Kipas Angin	8	Baik